

**AKTIVITAS HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
SUMATERA SELATAN DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam**

**DISUSUN OLEH:
AMRAN ARDIANSYAH
NIM: 12510008**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwan Dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: Amran Ardiansyah, NIM: 12510008 yang berjudul “Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja”, telah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Syahir Badruddin, M.Si
NIP. 195212231983031003**

**Anita Trisiah, M.Sc
NIP. 198209242011012010**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amran Ardiansyah
NIM : 12510008
Tempat Tanggal Lahir : Sempiding, 05 Juli 1993
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional
Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mencegah
Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil dari pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikian pernyataan I dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, April 2017
Yang Membuat Pernyataan,

Amran Ardiansyah
NIM: 12510008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Tidak Ada Masalah Yang Tidak Bisa Di Selesaikan
Berangkat Lenuh Dengan Keyakinan
Berjalan Lenuh Dengan Keikhlasan
Intiqomah Dalam Menghadapi Cobaan
Jadilah Seperti Pohon Pisang Yang Rantang Mati Sebelum
Berbuah
Lebih Baik Mati Setelah Berjuang
Dari Pada Hidup Tanpa Perjuangan*

SKIRPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

- ❖ *Ayahanda Arsyad dan Ibunda Nuraida, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan berupa materil dan perjuangan demi pendidikan penulis. Serta lantunan barisan Do'a yang tulus dan ikhlas hanya kepada Allah SWT.*
- ❖ *Ayahanda Zayadi dan Ibunda Nurhayati , yakni selaku mertua yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta barisan Do'a yang dilimpahkan kepada penulis.*
- ❖ *Istribu tercinta dan tersayang Bunda Novitaria S. Pd.i yang telah memberikan semangat, motivasi, inspirasi serta dukungan dan Do'anya.*
- ❖ *Anak ku tercinta Sultan Wahyu Al- Kausari semoga kelak menjadi sosok yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.*
- ❖ *Adik-adikku tercinta Susi Ratna Sari dan Riduan Sadana yang selalu memberikan Do'a, dan semoga kelak akan dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.*

KATA PENGATAR



Alhamdulillahirobbil'alam atas segala nikmat iman, islam, kesempatan, dan kekuatan yang telah diberikan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja”

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasalam*, beserta keluarga, sahabat Tabiin dan juga Kita yang Insya Allah mendapatkan syafaatnya di Yaumul kelak, semoga kita sebagai umatnya selalu istiqomah dalam melaksanakan ajaran Islam.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Di dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan, namun dengan pertolongan Allah SWT serta kesabaran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Untuk itu penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Sirozi, MA.Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak DR. Kusnadi, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Ibu Anita Trisiah, M. Sc, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
4. Ibu Anita Trisiah, M. Sc, selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak Drs. Syahir Badruddin M. Si selaku pembimbing I yang telah memberikan semangat, pengarahan, nasehat, dan motivasi dalam penyusunan skripsi selama ini.
6. Ibu Anita Trisiah, M. Sc, selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, pengarahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi selama ini.
7. Seluruh dosen Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
8. Bapak Brigjen Pol. Drs. M. Iswandi Hari,SH, M.Si selaku Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan izin penelitian, semangat dan Do'anya
9. Bapak DR. M. Ervan Marzuki, S. Pd selaku Kasubbag umum dan humas yang telah memberikan data-data penelitian dan masukan -masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Kusmaneti, SE selaku kasubbag Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat yang telah banyak memberikan data-data serta masukan-

masukan informasi sehingga memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak Romi, SE selaku Kepala Seksi Pencegahan yang telah banyak memberikan data-data dan informasi serta masukan-masukan secara detail sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu Siti Nurkhasanah, SKM selaku kasubbag Rehabilitasi yang telah memberikan contoh dalam pencegahan dan data-data informasi lainnya sehingga memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak AKBP. Minal Alkarhi, SH selaku Kasubbag Pemberantasan yang telah memberikan tata cara pemberantasan narkoba yang dilakukan Sekretariat Badan Narkotika Nasional (BNN) dan memberikan data-data serta informasi dan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Ibu Agusniarti, ST, M. Kes selaku Kasubbag Administrasi yang telah memberikan izin untuk penelitian dan telah memberikan arahan penelitian di sekretariat Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Selatan.
15. Ayahanda Arsyad Bin Musa dan Ibunda Nuraida Binti Ibrahim, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan berupa materil dan perjuangan demi pendidikan penulis serta Do'a yang tulus dan ikhlas dan Allah mengabulkan segala keperluan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

16. Ayahanda Zayadi bin dan Ibunda Nurhayati binti, yakni selaku mertua yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta barisan Do'a yang dilimpahkan agar penulis dapat di mudahkan segala urusannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Istriku tercinta dan tersayang Bunda Novitaria S. Pd.i yang telah memberikan semangat, motivasi serta Do'a dan tiada henti-hentinya membantu penulis walaupun dalam keadaan lelah dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Anak ku tersayang Sultan Wahyu Al- Kausart yang telah membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga beliau menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.
19. Adik-adikku tercinta Susi Ratna Sari dan Riduan Sadana yang selalu memberikan Do'a, dan semoga kelak akan dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
20. Ayunda, Adinda, dan Kekanda di Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Palembang yang selalu memberikan semangat dan Do'anya.
21. Terimakasih untuk Almamater hijau yang selalu melekat di seluk tubuh ku di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
22. Seluruh teman-teman dan rekan-rekan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2012 dan

kelas KPI- A yang turut memberikan semangat bagi penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga kekompakan kita selama ini dalam menempuh pendidikan Insya Allah dapat bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata'ala,Amiiin.

Semoga bantuan dan Do'a menjadi amal sholeh dan hanya Allah yang bisa membalas jasa-jasa yang tulus dan ikhlas. Penulis juga mengucapkan minta maaf sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kekhilafan, kepada Allah penulis mohon ampun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagai penerus Bangsa dan Agama, serta kritik dan saran yang ada dituliskan ini demi untuk menyempurnakan skripsi.

Palembang, April 2017

Penulis

Amran Ardiansyah

NIM: 12510008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Karangka Teori	15
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	23
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Public Relation	24
1. Definisi Public Relation	24
2. Aktivitas Public Relation.....	27

3. Hubungan Public Relation dengan Media Pers	35
B. Narkoba	39
1. Definisi Narkoba dan Jenisnya	39
2. Remaja	43
C. Karangka Berpikir Penelitian	47

BAB III DESKRIPSI WILAYAH BADAB NARKOTIKA NASIONAL

PROVINSI SUMATERA SELATAN

A. Sejarah BNNP Sumatera Selatan	48
B. Visi dan Misi BNNP Sumatera Selatan	52
C. Program Kerja BNNP Sumatera Selatan	53
D. Tujuan dan Sasaran BNNP Sumatera Selatan	57
E. Tugas Pokok BNNP Sumatera Selatan	58
F. Struktur Organisasi BNNP Sumatera Selatan	64
G. Saran yang Langsung Berkaitan di Sekretariat BNNP	65
H. Sarana yang tidak langsung berkaitan di sekretariat BNNP	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	71
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	76
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	81
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	97
B. Faktor-faktor Penghambat Aktivitas Humas BNNP	99
C. Faktor- faktor Pendukung Aktivitas Humas BNNP	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.3 Fasilitas Lansung BNNP Sumsel	66
Tabel 3.4 Fasilitas tidak Langsung BNNP Sumsel.....	69
Tabel 3.5 Staff Pegawai Humas BNNP Sumsel	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BNNP Sumsel.....	64
Gambar 3.2 Gambar Nominatif Pegawai BNNP Sumsel	65

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni mengadakan penelitian mengenai suatu masalah yang aktual, yang dilakukan secara intensif, mendalam dan komprehensif dimana hal ini adalah **Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja**. Untuk itu, dapat ditentukan jenis dan sumber data dan penelitian ini merupakan jenis data kualitatif yaitu data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan atau pemaparan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan skripsi yang di bahas. Dimana melihat Indonesia merupakan pangsa pasar potensial dalam penyebaran narkoba. Hal ini sangat memprihatinkan bagi remaja di Indonesia termasuk salah satunya provinsi Sumatera Selatan. Kementerian Koordinator bidang Politik, hukum dan Keamanan mencatat jumlah kasus narkoba mengalami peningkatan tahun 2015 tercatat naik 13% dan mengalami penurunan hanya terjadi pada tahun 2012 sebanyak 3,67% dari 29.713 kasus pada tahun 2011 menjadi 28.623 kasus. Peningkatan kasus narkoba di tahun 2015 diakibatkan oleh peningkatan penggunaan narkoba jenis sabu-sabu sebesar 350% dan ekstasi sebesar 280%. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan angka prevalensi dari tahun ketahun mengalami peningkatan dimana pada tahun 2015 di perkirakan jumlah pengguna narkoba mencapai 5,9 juta jiwa penduduk Indonesia. Peningkatan jumlah kasus tersebut juga dikarenakan status Indonesia yang dijadikan pasar utama peredaran narkoba. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Humas dalam Mencegah Penyalahgunaan narkoba di Kalangan Remaja. Berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk aktivitas yang di lakukan Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan telah Berjalan Dengan Baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang perlu mendapat perhatian agar keberadaannya mempunyai nilai positif dalam pembangunan masa sekarang maupun masa yang akan datang. Bahkan remaja adalah kelompok usia yang masih mencari jati diri, memiliki energi yang besar sementara pemikirannya masih belum matang dalam menghadapi persoalan kehidupan. Oleh karena itu mereka cenderung di pengaruhi untuk menggunakan hal-hal terlarang seperti narkoba. Narkoba itu sendiri adalah bahan atau obat yang termasuk kategori berbahaya atau dilarang untuk digunakan, diproduksi, dipasok, diperjualbelikan, diedarkan di luar ketentuan hukum.¹

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan ini, hampir semua pemerintah di seluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba dan obat- obatan. Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikar pembuat dan pengedar obat terlarang yang tidak berizin. Banyak sekali dana telah terbuang bahkan jiwa yang melayang dalam usaha pemberantasan narkoba dan

¹Luqman Haqani, *Nestapa Remaja Modern*, (Bandung: Pustaka Ulumudin, 2004), h. 9

obat- obatan gelap ini, akan tetapi sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat yang berbahaya ini tidak pernah dapat di berantas dengan tuntas.²

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah melarang keras manusia merusak dirinya sendiri sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*³

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa merusak/menzolimi diri sendiri bagi pemakainya di benci Allah SWT. Menyalahgunakan narkoba bisa merusak bagi pemakainya, karena menyalahgunakan narkoba termasuk perbuatan yang dilarang oleh agama. Setiap perbuatan yang membahayakan fisik, meracuni ahklak, atau merusak tatanan masyarakat adalah terlarang berdasarkan kaidah, tidak boleh menimpakan madharat pada diri sendiri, dan tidak boleh pula menimpakan madharat pada orang lain.

Menurut Sarlito W. Sarwono. dalam buku Psikologi Remaja, menyatakan mengenai penyalahgunaan narkoba menjangkau masyarakat sejak puluhan tahun

²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 265

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002) h. 23

yang silam sekitar tahun 1990- an. Mulai merebak pil-pil *ecstasy* atau *inex* yang kebanyakan beredar di diskotik-diskotik. Pil ini adalah jenis *amphetamyn* yang mula-mula hanya dipakai oleh kalangan atas (artis dan kalangan eksekutif) karena harganya yang mahal. Namun lama kelamaan dengan berkembangnya zaman menjangkau remaja kelas menengah kebawah karena harganya semakin lama semakin murah. Jenis *amphetamyn* lain yang kemudian juga sangat populer adalah *sabu-sabu*. Obat-obatan ini menimbulkan efek bersemangat dan daya tahan fisik seakan-akan sangat tinggi, sehingga pemakai bisa bergadang, berdisko, maupun untuk bekerja sampai beberapa malam tanpa merasakan lelah. Efek lain dari *amphetamyn* adalah mengurangi nafsu makan, sehingga sering dipakai oleh para remaja putri untuk melangsingkan tubuh. Namun, yang lebih banyak dipakai oleh kalangan remaja dan dewasa diakhir 1990-an sampai awal 2000-an adalah *morphine* yang dalam bahasa gaulnya dikalangan remaja adalah *putauw*. Pemakaian *putauw* ini semakin gencar karena peredaran obat ini semakin merajalela dan obat ini sendiri dijadikan alat pergaulan (*gaul*) dan dianggap modis (*trendy*) di kalangan remaja, khususnya para pelajar.⁴Melihat dari pernyataan diatas secara tidak langsung narkoba itu di kalangan remaja sebagai alat pemuas diri. Namun selain itu juga banyak efek negatif yang akan dirasakan oleh pemakai secara terus menerus akan mengakibatkan dampak ketergantungan.

⁴*Op.Cit. Psikologi Remaja*. h. 265-266

Dari hasil penelitian BNN perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat ini telah mencapai tingkat memprihatinkan sepanjang tahun 2015 tercatat naik 13%. Kementerian Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan mencatat jumlah kasus narkoba mengalami penurunan hanya terjadi pada tahun 2012 sebanyak 3,67% dari 29.713 kasus pada tahun 2011 menjadi 28.623 kasus. Peningkatan kasus narkoba di tahun 2015 diakibatkan oleh peningkatan penggunaan narkoba jenis sabu-sabu sebesar 350% dan ekstasi sebesar 280%. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dimana pada tahun 2015 diperkirakan jumlah pengguna narkoba mencapai 5,9 juta jiwa penduduk Indonesia. Peningkatan jumlah kasus tersebut juga dikarenakan status Indonesia yang dijadikan pasar utama peredaran narkoba, terkonsentrasi pada kelompok terbanyak pengguna narkoba generasi penerus yakni para remaja.⁵ Dengan melihat jumlah pengguna narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini sangat memprihatinkan bagi Negara dan Agama. Tentunya apakah ini artinya kita harus membunuh lebih banyak bandar narkoba, agar tidak tersebarnya barang haram tersebut. Karena itu memberantas narkoba itu bukan dengan membunuh bandarnya. Tapi mengentaskan masyarakat dari mengkonsumsi dan mencegahnya agar tidak menyalahgunakan narkoba.

⁵m.suara.com/news/2016/03/06/230901/pengguna-narkoba—naik-13-persen-di-2015

Belum pulih ingatan kita bagaimana artis remaja Indonesia yang berparas ganteng dan membintangi sejumlah FTV dan sinetron yang lagi naik daun Eza Gionino yang berumur 25 tahun ditangkap anggota Polres Jakarta Selatan. Dia ditangkap Sabtu 1 Agustus 2015 dini hari sekira pukul 00:30 WIB saat berpesta sabu-sabu di kediamannya yang ada di perumahan Cibubur Country, Cikeas, Bogor. Dari tangan Eza Gionino, polisi menyita barang bukti narkoba jenis sabu seberat 0,16 gram Rp 450.000, petugas juga menyita satu bong beserta alat hisap untuk mengkonsumsi narkoba. Menurut pengakuan Eza Gionino membeli sabu dari pengedar secara eceran di daerah Kemang ia terbiasa membeli satu paket kecil, selain itu Eza mengakui bahwa ia aktif menjadi pengonsumsi sabu sejak 6 bulan yang lalu.⁶ Maka dari kasus Eza Gionino ini kita dapat memetik pelajaran berharga bahwa bahaya narkoba walaupun hanya sedikit akan membuat diri kita ingin terus menerus mengkonsumsi narkoba dan pada akhirnya membuat kita mengalami kecanduan.

Bagaimana dengan realita di Provinsi Sumatera Selatan, wilayah Sumsel tampaknya masih menjadi pangsa pasar yang potensial bagi pengguna narkoba. Penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini sudah begitu menjangkiti masyarakat Sumsel seperti contoh kasus di kota Palembang Senin, 14 Maret 2016 yang dilakukan oleh lima orang pejabat yakni Ahmad Wazir Nofiadi, yang menjabat sebagai Bupati Ogan Ilir, Murdani, karyawan swasta, Faizal Roche, PNS RS

⁶Yulianus Febriarko “ Polisi Sita 0,16 Gram “ *Harian Sriwijaya Post*, Edisi (Senin, 02 Agustus 2015)

Ernaldi Bahar, Juniansyah, buruh PT Limbersa, dan Deni Afriansyah, yang tercatat sebagai PNS Dinas kesehatan OKU Timur. Kasus ini merupakan kasus besar di provinsi Sumatera Selatan, karena sebagian mereka merupakan bagian dari pejabat pemerintahan. Tidak luput dari sorotan Publik Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi yang baru menjabat empat bulan ini di tangkap di kediaman Mawardi Yahya mantan Bupati Ogan Ilir yang tak lain orang tuanya, Jl. Musyawarah, Rt 26, kelurahan Karang Jaya, Gandus Palembang Sumatera Selatan. Ahmad Wazir Nofiadi tertangkap tengah mengkonsumsi narkoba jenis sabu. Bahkan tanpa malu Ahmad Wazir Noviadi diseret oleh petugas Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam keadaan masih telor.⁷ Dengan melihat kasus diatas sangat jelas dampak penyalahgunaan narkoba dapat mempengaruhi siapapun, tidak melihat dari tingginya pendidikan, namun yang membuat narkoba tidak mampu menghentikan pemakainya, seseorang tetap mempertahankan keadaan normal dengan tetap memakai narkoba, Sebab jika tidak seseorang akan merasakan sakit (*sakau*) atau tidak normal.

Selain itu juga narkoba telah merusak masa depan remaja, sedangkan yang kita ketahui remaja merupakan panji-panji masa depan bangsa. Seperti kasus lima pelajar terjaring razia Badan Narkotika Nasional, dan tiga positif menggunakan Narkoba. Sebanyak lima pelajar yang berasal dari SMA swasta yang ada di kota Prabumulih, senin 16 November 2015 sekitar pukul 10:00 WIB

⁷Dendi Romi” Pesta Sabu Bupati Ogan Ilir Gerbe k BNN di Gandus” *Harian Sriwijaya Post*, Edisi (Senin, 14 maret 2016)

terjaring razia yang digelar Badan Narkotika Nasional (BNN) Prabumulih. Kelimanya tertangkap petugas ketika sedang berada diluar lingkungan sekolah saat jam belajar. Ironisnya saat ke limanya di tes urine, tiga orang diantaranya positif menggunakan narkoba. kelima pelajar yang diamankan masing- masing berinisial Sy (17), RZ (15), PSD (16), HP (15), KHL (16). Tiga orang diantaranya positif diketahui menggunakan narkoba. “Dari hasil tes urine, tiga diantaranya positif narkoba, sedangkan duanya lagi negatif”. Dua diantaranya memang memiliki riwayat telah mengkonsumsi narkoba jenis ganja sekitar tiga bulan. Sementara satunya lagi, baru memakai narkoba sekitar satu mingguan.⁸Sangat jelas melihat kasus diatas bahwa narkoba memberikan dampak negatif bagi pemakainya, dari pemakaian pertama yang bersipat coba-coba dan rasa ingin tahu selanjutnya tidak sulit bagi para remaja menerima tawaran berikutnya dan ia akhirnya memakainya berulang kali dan menyebabkan ketergantungan. Padahal remaja yang masi berstatus pelajar tentunya dapat pendidikan lebih untuk berpikir secara rasional dan mampu untuk memberikan nilai-nilai positif bagi diri sendiri dan berguna bagi orang lain.

Mencermati contoh kasus di atas, bahwa bahaya penyalahgunaan narkoba bukan hanya pada remaja saja, melainkan siapapun bisa terkena bahaya dampak narkoba. Maka diperlukan pembekalan ilmu pengetahuan bagi para remaja yang belum menggunakan narkoba tentang bahaya penyalahgunaan

⁸Julheri “ *Lima Pelajar Terjaring Razia BNN, Tiga Positif Narkoba di Prabumulih* ” Sumeks, Edisi (Selasa, 17 November 2015).

narkoba. Agar mereka dapat menghindari untuk menggunakan narkoba dan dapat menjadi sumber informasi yang baik dan benar. Mencegah penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba bukan upaya yang mudah. Permasalahannya sangat kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang kompleks pula dan bukan pihak terkait saja tapi seluruh elemen, hal ini perlu dilakukan agar remaja/generasi penerus bangsa serta calon-calon pemimpin di masa depan diharapkan dapat terbebas dari pengaruh penyalahgunaan narkoba.

Sebagai umat islam kita wajib menegakan amar ma'ruf nahi munkar, sesuai dengan Firman Allah SWT surat Ali- Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*⁹

Dalam ayat tersebut mengandung perintah yang sangat jelas bahwa pada manusia atau segolongan dari kaum muslimin untuk memperbaiki atau berusaha menegakan kebenaran serta berupaya untuk memberantas yang munkar, sesungguhnya tanggung jawab kita dalam bersama dalam mendakwahkan

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002) h. 63

kebaikan, sekarang banyak dari golongan umat Islam sendiri yang sudah meninggalkan kewajiban berdakwah.¹⁰

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Selatan tercatat 16.000 pemuda Sumatera Selatan mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Sekarang ini di Sumatera Selatan terdapat sekitar 98.000 orang pengguna narkoba yang tersebar di 17 Kabupaten. Dari jumlah itu sekitar 16.000 orang lebih tergolong pemuda, pelajar dan mahasiswa, Kata Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan Brigjen Pol. M. Iswandi Hari SH. M.Si.¹¹

Maka dengan melihat banyaknya penyalahgunaan narkoba di Indonesia dan di Sumatera Selatan yang jumlahnya semakin besar, yang penggunanya terbesar adalah remaja. Dengan ini kebijakan pemerintah membentuk sebuah lembaga Badan Narkotika Nasional, Agar dapat mencegah penyalahgunaan narkoba khususnya di Sumatera Selatan. Adapun tugas dari Badan Narkotika Nasional salah satunya, berkoordinasi dengan kepala kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan obat-obatan terlarang. Di dalam lembaga Badan Narkotika Nasional tersebut adanya staff yang mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat yaitu humas.

¹⁰Ali Gharishah, *Da'i Bukanlah Teroris Konspirasi Barat dalam Menjerat Aktivis Islam*, (Jakarta: Al-Qudwah Press, 2002), h. 23

¹¹www.sinarharapan.co/news/read/150723197/belasan-ribu-pemuda-sumsel-konsumsi-narkoba(21Agustus2016:16.15)

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang” **Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja**”.

B. Rumusan Masalah

Mengingat dalam suatu penelitian dipergunakan suatu rumusan masalah yang jelas dan terperinci guna menghindari kesimpangsiuran dalam pengumpulan datanya, maka dari apa yang telah diuraikan diatas dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung aktivitas Badan Narkotika Nasional provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan dalam penelitian ini dapat mengarah pada sasaran secara efektif seperti diharapkan, maka dengan penelitian ini dibatasi masalah bahwa penelitian ini hanya membahas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Humas BNN Provinsi Sumsel dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

mengetahui dan mendapatkan informasi atas gambaran tentang aktivitas humas dalam kegiatan program mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja BNN Sumatera Selatan.

b. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dalam penerapan humas melalui program mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang dijalankan lembaga tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan untuk menyusun skripsi, penulis akan mencantumkan beberapa buku-buku dan skripsi yang mungkin berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti, guna untuk melakukan perbandingan pada pembahasan.

Skripsi pertama yang di tulis oleh Hasan Basri telah mengadakan penelitian tentang “Aktivitas Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja¹².” Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam NEgeri Raden Fatah Palembang. Dalam hal ini Hasan Basri membahas tentang Aktivitas Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, Dari penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri lebih menitik beratkan pada Aktivitas Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja.

Skripsi yang kedua di tulis oleh Ahmad Anhari telah mengadakan penelitian tentang “Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi tentang Badan Narkotika Kabupaten Suharjo Yogyakarta)¹³.” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam hal ini Ahmad Anhari membahas tentang bagaimanakah Strategi Badan Narkotika Kabupaten Suharjo Yogyakarta dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Anhari lebih

¹²Hasan Basri, *Aktivitas Badan Narkotika Provinsi (BNP) Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*, skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2009)

¹³Ahmad Anhari, *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi tentang Badan Narkotika Kabupaten Suharjo Yogyakarta)*, skripsi, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Sebelas Maret yogyakarta: 2012)

menitik beratkan pada Strategi Badan Narkotika Kabupaten Suharjo Yogyakarta dalam Pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Skripsi yang ketiga di tulis oleh Siti Khodriah telah mengadakan penelitian tentang "Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya (Studi kasus terhadap remaja penyalahgunaan narkoba di rumah sakit jiwa Palembang)¹⁴."Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasikan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini Siti Khodriah membahas tentang remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba mempunyai beberapa faktor diantaranya faktor pribadi dan lingkungan. Upaya penanggulangannya yaitu dengan cara pengobatan secara medis dan rehabilitasi, yaitu menghilangkan gejala-gejala fisik akibat pengaruh narkoba dan pemulihan kondisi remaja pecandu narkoba agar kembali sehat fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

Dari tiga skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis kali ini.

Judul skripsi yang pertama berjudul "Aktivitas Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja". Persamaan dengan skripsi ini terletak fokus yang diteliti yaitu sama-sama memfokuskan pada pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja..

¹⁴Siti Khodriah, *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya (Studi kasus terhadap remaja penyalahgunaan narkoba di rumah sakit jiwa Palembang)*, skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2009)

Perbedaannya dalam skripsi ini hanya memfokuskan pada, Aktivitas Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis kali ini lebih ke Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional sebagai salah satu kegiatan mencegah penyalahgunaan narkoba.

Skripsi kedua karya Ahmad Anhari berjudul “Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi tentang Badan Narkotika Kabupaten Suharjo Yogyakarta)”. Perbedaan dapat dilihat dari fokus penelitian yang berbeda, dalam skripsi ini memfokuskan penelitian pada strategi Badan Narkotika, sedangkan persamaannya yang nantinya juga akan dijadikan penulis sebagai referensi dalam penelitian yaitu tentang program pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Skripsi ketiga yang berjudul “Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya (Studi kasus terhadap remaja penyalahgunaan narkoba di rumah sakit jiwa Palembang)” Karya Siti Khodriah. Dalam skripsi ini fokus yang diteliti yaitu persamaannya terletak pada sama- sama memfokuskan penelitian pada penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sedangkan perbedaannya, dalam skripsi ini hanya memfokuskan pada penyalahgunaan narkoba, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis kali ini lebih ke aktivitas humas sebagai kegiatan program mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, selain itu juga terdapat perbedaan lain seperti tempat lokasi penelitian yang berbeda.

Dari kesamaan dan perbedaan skripsi diatas dengan penelitian kali ini semoga dapat menjadi refrensi yang baik untuk penulisan penelitian yang berjudul Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja.

F. Kerangka Teori

Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan yang dilakukan oleh seseorang. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang tersebut kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun nonfisik. Proses aktivitas tersebut terjadi karena adanya indikator pada seseorang untuk melakukan kegiatan.

Humas adalah hubungan yang terbuka dengan masyarakat. Humas memasyarakatkan kebijaksanaan untuk mempengaruhi pendapat masyarakat atau suatu penyebaran pengaruh secara sadar dan terencana, bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan demi kemajuan dan citra positif.¹⁵ Jadi humas adalah dimana satu pihak berupaya menjaga citra lembaga atau perusahaan. Untuk mengatasi perubahan yaitu melakukan proses transfer dari situasi negatif diupayakan menjadi situasi positif yang menguntungkan, khususnya merekayasa/ menggalang opini publik sesuai tujuan untuk memperoleh citra yang baik bagi lembaga atau perusahaannya.

¹⁵John Tondowidjojo, *Dasar dan Arah Public Relation*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h.

Adapun fungsi manajemen menurut pendapat ahli ada beberapa macam:

Koontz mengemukakan adanya lima fungsi manajemen, yaitu *Planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*. Sedangkan Henry Fayol, dalam bukunya Koontz, mengemukakan bahwa kegiatan atau fungsi-fungsi manajemen yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan itu adalah *Planning, organizing, commanding, coordination, dan controlling*. Tetapi George R. Terry mengemukakan fungsi-fungsi manajemen itu dengan rumus POAC sebagai singkatan dari *Planning, organizing, actuating dan controlling*.¹⁶

P: *Planning (Perencanaan)*

O: *Organizing (Pengorganisasian)*

A: *Actuating (Penggerakan)*

C: *Controlling (Pengendalian atau pengawasan)*

1. *Planning*, yaitu pemikiran-pemikiran rasional berdasarkan fakta yang mendekati dan mendalam sebagai persiapan untuk tindakan-tindakan kemudian.

2. *Organizing*, yaitu penyusunan struktur organisasi (ikatannya yang ditandai dengan adanya hirarki, posisi, fungsi, dan norma) dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang berikutan jabatannya di dalam struktur organisasi itu.

3. *Actuating*, yaitu kegiatan-kegiatan yang bisa menggerakkan semua sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kerja untuk mencapai tujuan yang

¹⁶Kustadi Suhandang, *Manajemen pers dakwah*, (Bandung: Penerbit Marja, 2007), h. 38

telah di tentukan,terutama untuk menciptakan kemampuan dan kemauan para pelaksananya.

4. *Controlling*, yaitu kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja telah sesuai dengan rencana semula atau tidak, serta untuk menjaga agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari pelaksanaan yang telah direncanakannya. Apabila terjadi penyimpangan atau kesalahan, maka segera diadakan tindakan perbaikan atau pencegahan.¹⁷

Rhenald Kasali dalam bukunya manajemen public relation konsep dan aplikasinya di Indonesia, mengatakan, fungsi manajemen dalam konsep public relation bertujuan menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi suatu lembaga, organisasi, perusahaan, atau produknya terhadap segmen masyarakat, yang kegiatannya langsung atau tidak langsung mempunyai dampak bagi masa depan organisasi, lembaga, perusahaan atau peroduknya.¹⁸

Remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.. Sehubungan dengan uraian diatas maka definisi yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Sedunia atau WHO (*World Health Organization*), yang membagi kurun usia remaja dalam dua bagian, remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.¹⁹Maka melihat definisi diatas usia remaja tersebut masi sangat

¹⁷*Ibid*, h. 39

¹⁸Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), h.1

¹⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 12

mebutuhkan pemahaman jiwa remaja dan mencari solusi yang tepat bagi permasalahannya, maka penting bagi kita memahami remaja dan perkembangan psikologinya, yaitu konsep diri, emosi, seksual moral, dan religi.

Berdasarkan sudut perkembangan pada masa remaja pola pemikirannya masi labil, menyebabkan remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan mereka yang selalu mencoba hal-hal yang baru. Disamping faktor intern tersebut terdapat factor ekstern yang tidak kalah beratnya factor ekstern yang dikmaksud adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja, diantaranya pergaulan yang menyimpang dari norma-norma sosia seperi menyalahgunakan narkoba.

Narkoba adalah obat/ bahan/ zat, yang bukan tergolong makanan. jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan.²⁰ Maka yang membuat seseorang ketergantungan pada narkoba, karena pemakaian narkoba secara berlebihan, dapat menimbulkan rasa nikmat dan nyaman. Sehingga menyebabkan dampak berbahaya bagi kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosial.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan

²⁰Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 5

metode kualitatif. Selain itu semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²¹

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²²

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang menguraikan data-data yang berkaitan dengan Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang bersumber dari objek secara langsung dari tempat penelitian, dalam hal ini data yang diperoleh dari humas BNN Sumsel.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diambil dari buku-buku dan publikasi lainnya, tentunya yang berhubungan dengan rumusan masalah.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 11

²²*Ibid*

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat di peroleh melalui beberapa metode yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode ini adalah metode yang dilakukan peneliti dengan mengadakan tanya jawab terkait dengan aktivitas humas BNN Provinsi Sumatera Selatan guna memperoleh dari key informan yaitu meliputi Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, kepala humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, Staff dan Masyarakat sebagai data yang aktual dari sumber yang terkait dengan wawancara terbuka atau tidak berstruktur.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah metode yang dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan terhadap data yang bersifat kearsipan baik dari pihak pemerintah, BNN Provinsi Sumatera Selatan dan kepolisian.

c. Metode Observasi

Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Sedangkan jenis

observasi dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif (*passive participation*) jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan penulis tertuju pada Aktivitas humas dalam kegiatan mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Seperti mengadakan sosialisasi di sekolah-sekolah tentang bahaya narkoba selain itu juga dapat menyampaikan dampak bahaya narkoba melalui media elektronik dan media cetak.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/ verification*.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) yang berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³

- b. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar- kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴
- c. *Data Conclusion Drawing* (*Verifivcation*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masi remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁵

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338

²⁴*Ibid.* h. 341

²⁵*Ibid.* h. 345

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka di susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berisi A) Konsep Humas, tuga dan fungsi humas, Aktivitas humas BNN dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. B) Karangka berpikir Peneliti.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian, Merupakan gambaran umum lokasi penelitian, terdiri dari : Sejarah berdiri dan sekretariat Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera selatan, visi misi dan program kerja BNN provinsi sumatera selatan, Tujuan dan sasaran, Struktur kepengurusan dan Anggota BNN provinsi sumatera selatan.

Bab IV Hasil Penelitian, Terdiri dari: faktor-faktor remaja yang menyalahgunakan narkoba, kontribusi BNN provinsi sumatera selatan dalam menanggulangi remaja yang menyalahgunakan narkoba, faktor-faktor penghambat aktivitas humas BNN provinsi sumatera selatan.

Bab V Penutup, Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kemudian selanjutnya daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Public Relations (PR)

1. Definisi Public Relations

Pada dasarnya banyak sekali pengertian tentang public relation. *Public Relation* adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur individual dan organisasi yang punya kepentingan publik, serta merencanakan dan melaksanakan program aksi dalam rangka mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik.²⁶Jadi secara tidak langsung public relations adalah manajemen tertentu yang membantu membangun dan menjaga lini komunikasi, pemahaman bersama, dan kerja sama antara organisasi dengan publiknya.

Public Relations melibatkan manajemen problem atau manajemen isu; *public relations* membantu manajemen agar tetap responsif dan mendapat informasi terkini tentang melayani kepentingan public. *Public relations* membantu manajemen tetap mengikuti perubahan dan memanfaatkan perubahan secara efektif, dan *public relations* dalam hal ini adalah sebagai sistem peringatan dini untuk mengantisipasi arah perubahan. Jadi *Public relations*

²⁶Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom. *Efective Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5

menggunakan riset manajemen problem atau manajemen isu dan komunikasi yang sehat dan etis sebagai alat utamanya dalam menjalani tugasnya.²⁷

Menurut Franks Jefkins, dalam buku *Public relations*, *Public relations* adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi, dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Menurutnya public relations pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul sesuatu dampak yakni perubahan yang positif. Maka berarti public relations itu dapat di artikan sebagai peran utama dalam kemajuan suatu Intsansi dengan memberikan pencitraan yang efektif terhadap publik baik secara internal maupun exsternal.

Sedangkan menurut Rex Harlow mengatakan, *Public relation* adalah fungsi manajemen khas yang mendukung pembinaan dan membangun upaya saling menguntungkan melalui komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama yang baik antara organisasi dengan publiknya. Dalam definisi kerja (*working definition*) oleh *International Public Relation Association* (IPRA) terbitan Gold Paper Nomor 4 dengan judul *A model for Public Relations Education For Professional Practice*, dinyatakan bahwa berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli atau pakar public relations, walaupun ada perbedaan, tetapi terdapat kesamaan arti. *Public relations* merupakan suatu kegiatan yang

²⁷*Ibid*

bertujuan memperoleh *good will*, kepercayaan, saling pengertian, dan citra baik dari masyarakat. Berarti setiap instansi mempunyai public relations yang berperan sebagai kunci utama keberhasilan sebuah instansi tersebut. Menjaga komunikasi dengan baik dan memberikan informasi yang jelas dan akurat terhadap publik serta bersikap terbuka terhadap publik.²⁸

Menurut Scoot M. Cutlip dan Allen H. Center dalam buku *Efektif Public Relations*, (New Jersey: Prentice Inc. Englewood Cliffs, 1982), mengatakan, “*Public relations* merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap public, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara seseorang atau organisasi demi kepentingan publik serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan untuk meraih pengertian, pemahaman, dan dukungan dari publiknya.²⁹Jadi seorang public relations di tuntut agar mampu untuk menarik simpati publik dengan memberikan prestasi- prestasi dan nilai- nilai positif yang semata hanya untuk memuaskan publik.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa *public relations* adalah Fungsi manajemen yang merangkum keseluruhan komunikasi dan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan. Dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara instansi dengan publik baik secara *Internal* maupun secara *Exsternal* , guna untuk menciptakan *good image* (citra baik), *goodwill* (niat baik), *mutual*

²⁸Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 7

²⁹*Ibid*

undersyanding (saling pengertian), dan *mutual appreciations* (saling menghargai).

2. Aktivitas Public Relations

Peranan umum Public Relations dalam manajemen suatu lembaga/ organisasi itu terlihat dengan adanya beberapa aktivitas pokok Public Relations yaitu:

- a. Mengevaluasi sikap atau opini publik
- b. Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur instansi dengan kepentingan publiknya
- c. Merencanakan dan melaksanakan penggiatan aktivitas public relations atau humas.³⁰

Dalam spesialis kerja ada beberapa macam peranan seorang humas dan peran dalam pekerjaan itu sendiri tidak bisa dianggap mudah membutuhkan adanya ketelitian dan keuletan sehingga menghasilkan pencapaian yang maksimal yang antara lain:

a. Menulis dan Mengedit: Menyusun rilis berita dalam bentuk cetak atau siaran, cerita feature, newsletter untuk karyawan dan stakeholder eksternal, korespondensi, pean website dan pesan media online lainnya, laporan tahunan shareholder, pidato, brosur, film dan scipts slide-slow, artikel publikasi perdagangan, iklan institusional, dan materi-materi pendukung teknis lainnya.

³⁰Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 24

b. Hubungan Media dan Penempatan Media: Mengkontak media Koran, majalah, splemen mingguan, penulis *freelance*, dan publikasi perdagangan agar mereka memublikasikan atau menyiarkan berita, dan feature tentang organisasi yang di tulis oleh organisasi itu sendiri atu oleh orang lain. Merespons permintaan informasi oleh media, memverifikasi berita, dan membuka akses ke sumber otoritatif.

c. Riset: Mengumpulkan informasi tentang opini publik, tren, isu yang sedang muncul, iklim politik dan peraturan-peraturan perundangan, liputan media, opini kelompok kepentingan dan pandangan-pandangan lain berkenaan dengan *stakeholder* organisasi. Mencari database di internet, jasa online, dan data pemerintah elektronik. Mendesain riset program, melakukan survey, dan menyewa perusahaan riset.

d. Manajemen dan Administrasi: Pemrograman dan perencanaan dengan bekerja sama manger lain; menentukan kebutuhan, menentukan prioritas, mendefinisikan publik, setting dan tujuan, dan mengembangkan strategi dan taktik. Menata personal, anggaran dan jadwal program.

e. Konseling: Memberi saran kepada manajemen dalam masalah sosial, politik, dan peraturan, berkonsultasi dengan tim manajemen mengenai cara menghindari atau merespons krisis; dan bekerja bersama pembuat keputusan kunci untuk menyusun strategi untuk mengelola atau merespons isu-isu yang sensitif dan kritis.

f. Acara Spesial: Mengatur dan mengelola konferensi pers, open house, konvensi, pemotongan pita dan *grand opening*, perayaan ulang tahun, acara pengumpulan dana, mengunjungi tokoh terkemuka, mengadakan kontes, program penghargaan, dan kegiatan khusus lainnya.

g. Pidato: Tampil di depan kelompok, melatih orang untuk memberikan kata sambutan dan mengelola biro juru bicara untuk menjelaskan platform organisasi di depan audien penting.

h. Produksi: Membuat saluran komunikasi dengan menggunakan keahlian dan pengetahuan multimedia, termasuk seni, tipografi, fotografi, tata letak dan computer desktop publishing; perekaman audio dan video dan editing, dan menyiapkan presentasi audiovisual.

i. Training: Mempersiapkan eksekutif dan juru bicara lain untuk menghadapi media dan tampil dihadapan publik. Memberi petunjuk kepada orang lain dalam organisasi untuk meningkatkan keahlian menulis dan berkomunikasi. Membantu memperkenalkan perubahan kultur, kebijakan, struktur, dan proses organisasional.

j. Kontak: Sebagai penghubung (*liason*) dengan media, komunitas dan kelompok internal dan eksternal lainnya. Sebagai mediator antara organisasi dan stakeholder penting dengan bertugas untuk mendengarkan, menegosiasikan,

mengelola konflik, dan menjalin kesepakatan. sebagai tuan rumah dengan melakukan pertemuan dan jamuan untuk tamu dan pengunjung.³¹

Public Relations adalah Fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan komunikasi yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat bagi organisasi dengan publik, yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. Maka kesuksesan sebuah instansi itu pada seorang public relations yang dapat menjaga instansi dengan baik serta menyalurkan nilai prestasi yang memuaskan terhadap publiknya.

Menurut pakar Humas Internasional, Cutlip dan Centre and Canfield fungsi public relations dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (Fungsi melekat pada manajemen lembaga/ organisasi)
- b. Membina hubungan yang harmonis antara lembaga/ organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran
- c. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap lembaga/ organisasi yang diwakilkan atau sebaliknya
- d. Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama

³¹Scout M. Cutlip, Allen H. Center dan Glen M. Broom, *Effective Public Relation*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 40

- e. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari lembaga/ organisasi ke publiknya atau sebaliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.³²

Dalam konsepnya, fungsi PublicRelations officer ketika menjalankan tugas dan operasionalnya, baik sebagai komunikator dan mediator, maupun organisator, menurut Onong Uchjana Efendy dalam bukunya, Hubungan Masyarakat Suatu Komunikologis adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi
- b. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik internal dan publik eksternal
- c. Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini publik kepada organisasi
- d. Melayani publik dan menasihati pimpinan organisasi demi kepentingan umum
- e. Operasionalisasi dan organisasi public relations adalah bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya,

³²*Op.cit*, h.19

untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang ditimbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya.³³

Jadi berdasarkan analisa dan penjabaran diatas mengenai fungsi dari Public Relations yang dikemukakan oleh Cutlip dan Centre and Canfield dan Onong Uchjana Effendy memiliki persamaan yaitu sama-sama berfungsi sebagai penunjang kegiatan, melakukan komunikasi dua arah, melayani publik dan penasehat pimpinan, serta membina hubungan yang harmonis antara lembaga dan publik. Selain itu bersikap terbuka terhadap publiknya agar dapat bekerja sama dalam memberikan prestasi yang memuaskan serta dapat menghasilkan nilai yang positif antara instansi dan publik.

Sedangkan menurut Dozier dan Broom dalam buku Rosady Ruslan, peranan humas dalam suatu organisasi dibagi menjadi empat kategori yaitu:³⁴

- a. Penasehat Ahli (*Expert prescriber*)
- b. Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*)
- c. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem solving process fasilitator*)
- d. Teknisi Komunikasi (*Communication technician*)

³³Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997), h. 9

³⁴Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 20

Penasehat ahli (*Expert prescriber*) adalah orang praktisi pakar public relations yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya. Hubungan praktisi pakar public relations dengan manajemen organisasi seperti hubungan antara dokter dan pasiennya. Artinya pihak manajemen bertindak pasif untuk menerima atau mempercayai apa yang telah disarankan atau usulan dari pakar public relations (*expert prescriber*) tersebut dalam memecahkan dan mengatasi persoalan public relations yang tengah dihadapi oleh organisasi bersangkutan. Praktisi pakar bertugas mendefinisikan problem, mengembangkan program, dan bertanggung jawab penuh atas implementasinya.³⁵

Fasilitator Komunikasi (*Communication Facilitator*) bertindak sebagai perantara (*lasion*), interpreter, dan mediator antara organisasi dan publiknya. Mereka menjaga komunikasi dua arah dan memfasilitasi percakapan dengan menyingkirkan rintangan dalam hubungan dan menjaga agar saluran komunikasi tetap terbuka. Tujuannya adalah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen maupun publik untuk membuat keputusan demi kepentingan bersama.

Praktisi yang berperan sebagai fasilitator komunikasi ini bertindak sebagai sumber informasi dan agen kontak resmi antara organisasi dan publik. Fasilitator komunikasi menempati peran ditengah-tengah dan berfungsi sebagai penghubung antara organisasi dengan publik. Mereka beroperasi di bawah

³⁵Scot M. Cutlip, H. Center & Glen M. Broom, *Effective Public Relations*, Log.Cit.,

asumsi bahwa komunikasi dua arah akan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh organisasi dan publik dalam hal kebijakan, prosedur, dan tindakan demi kepentingan bersama. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.³⁶

Fasilitator Proses Pemecah Masalah (*Problem Solving Process*) Peranan praktisi public relations dalam proses pemecahan persoalan public relations ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan professional. Biasanya dalam menghadapi suatu krisis yang terjadi, maka dibentuk suatu tim posko yang di koordinir praktisi ahli PR dengan melibatkan berbagai departemen dan keahlian dalam satu tim khusus untuk membantu organisasi, perusahaan dan produk yang tengah menghadapi atau mengatasi persoalan krisis tertentu.³⁷

Teknisi komunikasi (*Communication Technician*) kebanyakan praktisi masuk kebidang teknisi komunikasi. Teknisi komunikasi disewa untuk menulis dan mengedit Newsletter karyawan, menulis *news release* dan *feature*, mengembangkan isi web, dan menangani kontak media. Praktisi yang melakukan peran ini biasanya tidak hadir saat manajemen mendefinisikan problem dan

³⁶Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 20-21

³⁷*Ibid*, h. 21

memilih solusi. Mereka baru bergabung untuk melakukan komunikasi dan mengimplementasikan program.

Maka penulis menyimpulkan dari ke empat kategori diatas tersebut, bahwa peran seorang public relation tidak mudah untuk memberikan keputusan secara sendiri melainkan adanya solusi dari pakar public relation agar mampu memberikan hasil yang bisa di terima oleh publiknya. Seorang public relations mempunyai Penasehat Ahli, Fasilitator Komunikasi, Fasilitator Proses Pemecahan Masalah, dan Teknisi Komunikasi agar dapat bekerjasama dalam mencapai hasil yang terbaik untuk instansi dan memberikan prestasi terhadap publiknya. Selain itu seorang public relation harus mempunyai kedekatan atau bekerja sama dengan pihak media agar dapat dengan mudah menyalurkan informasi yang akan di publikasikan baik dengan karyawan maupun dengan pers.³⁸

3. Hubungan Publik Relation dengan Media Pers

Praktisi pubnlik relation harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai media massa karena pemilihan media massa yang tepat akan menentukan keberhasilan penyebaran pesan kepada khalayak sasaran. Seorang publik relation membutuhkan media untuk membantu menyebarkan informasi kepada khalayak atau publiknya. Pubik relation tidak mungkin dapat menjangkau khalayak sarannya yang tersebar dalam sebaran geografis yang luas, dengan

³⁸Scoot M. Cutlip, Allen H. Center dan Glen M. Broom, *Effective Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 46

menggunakan komunikasi secara langsung. Kalaupun hal ini dilakukan, tenaga dan biaya yang sangat besar jelas dibutuhkan. Oleh karena itu, untuk mempermudah pekerjaannya, seorang humas atau public relations membutuhkan media massa.³⁹

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Jadi media-media humas disini maksudnya adalah media-media yang dipakai oleh seorang humas untuk menyampaikan atau menyebarkan hal-hal atau informasi kepada publiknya. Adapun macam-macam hubungan public relations dengan pers.⁴⁰

a. Berita Pers

Berita pers adalah sarana yang paling sering dipakai untuk memberikan informasi perusahaan atau lembaga ke dunia luar. Hal yang harus diperhatikan bagi publik relation ialah sebagai berikut:

1. Pergunakan istilah dan gaya yang tepat
2. Jangan menggunakan kata bahasa asing bila ada padanan kata Indonesia
3. Gunakan bahasa yang sederhana
4. Hindari bahasa profesi bila tak mutlak penting
5. Sesuaikan dengan daya tangkap kebanyakan pembaca

³⁹Morissan, *Manajemen Pubic Relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 208

⁴⁰John Tondowidjojo, *Dasar dan Arah Public Relation*, (Jakarta: Grasindo, 2002), H. 33-34

6. Pergunakan kalimat yang pendek dan jelas
7. Susunanla berita setelah merenungkannya sejenak. Bila harus disertai gambar atau foto, berilah serta keterangan yang pendek, tegas, dan jelas

b. Konferensi Pers

Saat mengumpulkan wartawan untuk menyampaikan informasi yang terlalu kompleks sehubungan dengan pemuatan suatu berita, maka dapat disampaikan dengan lebih lengkap latar belakang dari informasi yang disampaikan. Undangan harus diberikan sebelumnya dengan tenggang waktu yang cukup. Yang menjadi juru bicara haruslah orang yang menguasai permasalahan, berwibawa, dan mempunyai sikap terbuka. Selenggarakan konferensi pers bila hal ini memang sungguh-sungguh diperlukan. Jangan sampai para wartawan dikecewakan.

c. Jumpa Pers

Pertemuan pemimpin dengan pihak pers untuk membicarakan perkembangan organisasi dan kedepannya perlu dilaksanakan, tetapi tidak terkandung maksud bahwa informasi ini segera dimuat dalam penerbitan. Latar belakang pengetahuan ini dapat digunakan untuk melengkapi berita-berita organisasi di waktu yang akan datang.

d. Kunjungan Pers

Kunjungan pers merupakan pertemuan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang yang lebih mendalam tentang organisasi, terutama dalam

perubahan dan inovasi yang besar dan penting atau suatu proyek yang menyangkut kepentingan banyak pihak.

e. Wawancara Pers

Sebelum wawancara perlu diadakan persiapan yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pokok pembicaraan dengan baik
2. Tepatkah tugas ini bagi anda?
3. Buatlah perjanjian yang jelas tentang masalah yang mungkin akan diminta
4. Persiapkan semua jawaban yang mungkin akan diminta
5. Tuliskan data pribadi dan masalah yang dibicarakan sebelumnya kepada pewawancara
6. Hindari sejauh mungkin istilah *off the record*
7. Kalau tidak mau menjawab, sampaikan alasannya kepada pewawancara
8. Ciptakan suatu suasana yang santai
9. Hindari istilah dan kalimat yang sulit, bicaralah dengan tegas dan jelas
10. Berilah kesempatan pada pewawancara untuk memberikan tekanan pada masalahnya

B. Narkoba

1. Difenisi Narkoba dan jenis-jenisnya

Secara etimologis narkoba berasal dari inggris narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan pembiusan. Dalam kamus besar bahasa indonesia mengistilahkan narkoba adalah obat yang menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.⁴¹Narkoba adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).⁴²

Dahulu beberapa jenis narkoba alami, seperti opium (getah, tanaman candu), kokain dan ganja, digunakan sebagai obat. Akan tetapi, sekarang tidak digunakan lagi dalam pengobatan karena berpotensi menyebabkan ketergantungan yang tinggi. Sehingga penggunaannya harus berhati-hati dan harus mengikuti petunjuk dokter atau aturan pakai. Contoh, morfin, petidin untuk menghilangkan rasa sakit pada penyakit kanker, amfetamin untuk mengurangi nafsu makan, serta berbagai jenis pil tidur dan obat penenang. Kodein, yang

⁴¹Fransiska Novita Elanora, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya*, FH Universitas MPU Tantular Jakarta pdf.

⁴²Lydia Harlina Martono Dan Satyo Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) h. 5

merupakan bahan alami yang terdapat pada candu, secara luas digunakan pada pengobatan sebagai obat batuk⁴³

Selain itu juga narkoba dapat mengubah perasaan dan cara berpikir seseorang seperti,⁴⁴

- a. Perubahan pada suasana hati (menenangkan, rileks, gembira, dan mempunyai rasa bebas)
- b. Perubahan pada pikiran (stres hilang hilang dan meningkatkan khayalan)
- c. Perubahan pada perilaku (meningkatkan keakraban, menghambat nilai, dan lepas kendali)

Penyalahgunaan narkoba biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada masa remaja, karena ada tawaran, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya. Didorong dengan rasa ingin tahu dan ingin mencoba, mereka mau menerimanya. Selanjutnya , tidak sulit untuk menerima tawaran berikutnya. Dari pemakaian sekali, kemudian beberapa kali, akhirnya menjadi ketergantungan terhadap zat yang digunakan.⁴⁵

Berikut adalah nama dan jenis narkoba yang populer saat ini bagi pemakai narkoba:

⁴³*Ibid*, h. 5-6

⁴⁴*Ibid*, h. 11

⁴⁵*Ibid*, h. 1

a. Mariyuana (ganja)

Mariyuana sering disebut ganja dan jenis ganja inilah yang paling disukai banyak anak-anak muda. Mariyuana atau ganja dibuat dari bunga dan daun-daun (dalam ilmu tumbuh-tumbuhan disebut *cannabis-sativa*), mariyuana atau ganja yang sudah jadi seperti zat yang hampir sama dengan tahah kasar yang merupakan oregano. Warnanya biru gelap dalam penjualan secara eceran biasanya dibungkus dengan pembungkus pelastik kecil dan lain-lain. Biasanya mariyuana atau ganja dipakai dengan cara diisap seperti rokok, baik dalam bentuk batang maupun dalam pipa. Umumnya menggunakan kertas putih yang digulung atau dilipat diujung-ujungnya sedangkan pipa bentuknya kecil dengan saringan kecil didasar mangkok kepalaknya. Mariyuana atau ganjajuga tidak mempunyai efek yang sama kadang kadang membuat sipemakai tersebut merasa tenang dan menjadi rilex dan ada juga yang memakai mariyuana atau ganja itu membuat sipemakai mabuk dan sering juga kehilangan kesadaran semit baginya seakan-akan ½ jam.⁴⁶

b. Candu/opium

Candu disebut opium dan madat, candu juga berasal dari tumbuh-tumbuhan yang disebut *papaver somniferum*. Dari *papaver somniferum* yang dapat digunakan ialah getahnya yang diambil dari buahnya, candu biasanya digunakan dengan cara diisap dengan pipa yang dibuat dengan

⁴⁶Soedjono, *Narkotika Dan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1977), h. 69

buatan secara khusus. Candu dapat juga dibuat jenis narkotika lainnya seperti morfin yaitu zat yang berbentuk tepung licin dan halus keputih-putihan atau kuning pucat, melalui kaca pembesar terlihat bahwa morfin ini berbentuk kristal, morfin ini digunakan dengan cara disuntikan.⁴⁷

c. Heroin

Heroin yaitu dihasilkan melalui proses kimia dari bahan baku morfin. Heroin yang diedarkan sering dalam bentuk bubuk berwarna putih keabu-abuan atau coklat. Dinikmati dengan jalan mencium narkoba ini. Kalau pakai suntik, sipemakai sangat menderita dan akhirnya bisa mati.

d. Shabu shabu

Shabu shabu termasuk golongan amfetamin yang berbentuk kristal putih yang dihisap dengan menggunakan suatu alat sedotan.

e. Ecstasy/Metamphetamines

Ecstasy/Metamphetamines yaitu dalam bentuk pil yang berakibat kondisi tubuh yang memburuk dan tekanan darah semakin tinggi. Gejalanya: suka bicara, rasa cemas dan gelisah, tidak dapat duduk dengan tenang, denyut nadi terasa cepat, kulit panas dan bibir hitam, tak dapat tidur, bernafas dengan cepat, tangan dan jari selalu bergetar.

f. Putauw

Putauw yaitu heroin kelas 5 atau 6, yang merupakan ampas heroin. Digunakannya dengan cara membakar dan dihisap asapnya

⁴⁷*Ibid*, h. 97

g. Hashish

Hashish yaitu berbentuk tepung dan warnanya hitam. Ia dinikmati dengan cara diisap atau dimakan. Narkoba jenis kedua ini dikatakan agak tidak berbahaya hanya karena jarang membawa kematian.⁴⁸

2. Remaja

Remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa , yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologi, moral, dan agama, kognitif dan sosial.⁴⁹ Remaja pria secara biologis ditandai dengan berotot, berkumis dan berjenggot yang menghasilkan beberapa ratus spermatozoa setiap kali ia berejakulasi sedangkan remaja pada perempuan ditandai dengan masa pubertas.⁵⁰

Batasan remaja menurut WHO (World Health Organization), Pada 1974 memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, Sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

⁴⁸Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2677

⁴⁹*Ibid*, h. 17

⁵⁰*Ibid*, h. 8

- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Jadi secara definisi remaja dapat diartikan sebagai proses perubahan dari masa kemasa atau masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya.

Selanjutnya WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Selain dari pada itu Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda dalam keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai tahun pemuda internasional.⁵¹

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja pada masa ini mengalami masa pubertas yaitu terjadinya pertumbuhan yang cepat, timbul ciri-ciri seks sekunder dan tercapai fertilitas. Perubahan psikososial yang menyertai pubertas disebut adolesen. Adolesen adalah masa dalam kehidupan seseorang dimana masyarakat tidak lagi memandang individu sebagai seorang anak, tetapi juga belum diakui sebagai seorang dewasa dengan segala hak dan kewajibannya. Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan

⁵¹*Ibid*, h. 13

semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang di tandai dengan mampu berpikir secara abstrak.⁵²

Jadi dapat di simpulkan bahwasannya remaja merupakan masa peralihan atau perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Baik perubahan psikologis maupun biologis yang dialami oleh seseorang. Yang terpenting adalah pola pikir seseorang tersebut menunjukkan sikap dan perkembangan kedewasaannya.

Aspek-aspek perkembangannya pada masa remaja dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu:

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik Yang dimaksud dengan perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan pertumbuhan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif.

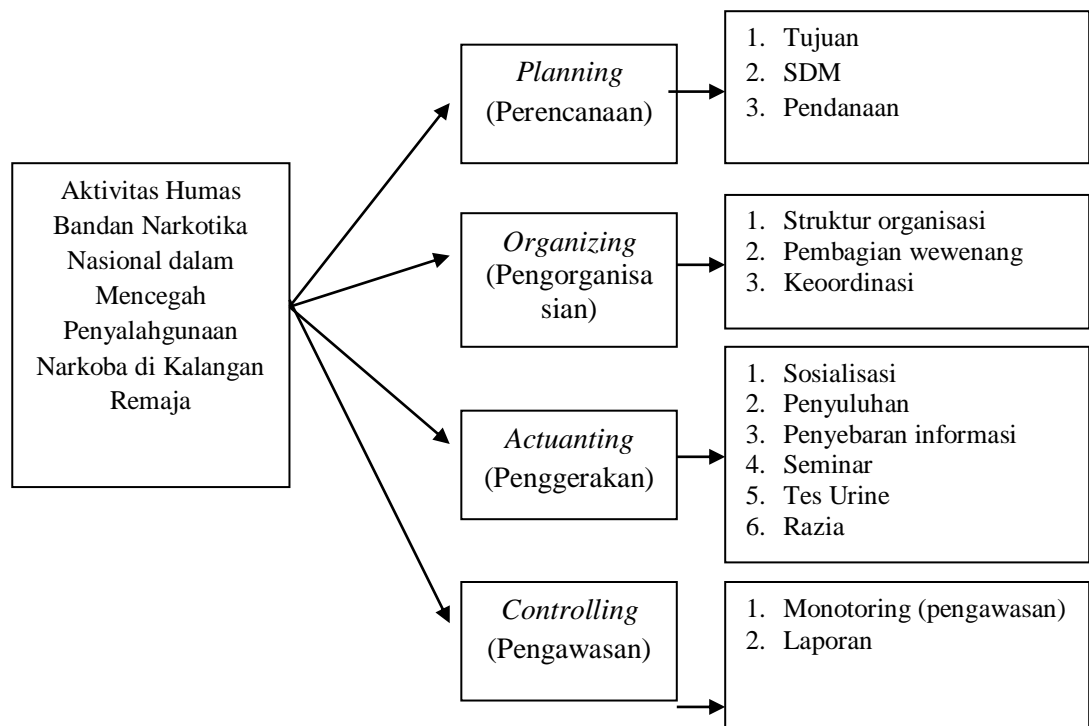
⁵²Nurheadar Japar, *Pertumbuhan Remaja*, (Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. 2005)

2. Aspek Perkembangan Kognitif

Seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka. Informais yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja kedalam skema kognitif mereka. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide yang baru.

C. Karangka Berfikir

Tabel 2.1 Karangka berfikir



Karangka berfikir : Aktivitas Humas dalam Mencegah
Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Sumber : Teori Goerge R. Terry

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Sejarah penanggulangan bahaya Narkotika dan kelembagaannya di Indonesia dimulai tahun 1971 pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi 6 (enam) permasalahan nasional yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, pengawasan orang asing.

Berdasarkan Inpres tersebut Kepala BAKIN membentuk Bakolak Inpres Tahun 1971 yang salah satu tugas dan fungsinya adalah menanggulangi bahaya narkoba. Bakolak Inpres adalah sebuah badan koordinasi kecil yang beranggotakan wakil-wakil dari Departemen Kesehatan, Departemen Sosial, Departemen Luar Negeri, Kejaksaan Agung, dan lain-lain, yang berada di bawah komando dan bertanggung jawab kepada Kepala BAKIN. Badan ini tidak mempunyai wewenang operasional dan tidak mendapat alokasi anggaran sendiri dari ABPN melainkan disediakan berdasarkan kebijakan internal BAKIN.

Pada masa itu, permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan permasalahan kecil dan Pemerintah Orde Baru terus memandang dan

berkeyakinan bahwa permasalahan narkoba di Indonesia tidak akan berkembang karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-Pancasila dan agamis. Pandangan ini ternyata membuat pemerintah dan seluruh bangsa Indonesia lengah terhadap ancaman bahaya narkoba, sehingga pada saat permasalahan narkoba meledak dengan dibarengi krisis mata uang regional pada pertengahan tahun 1997, pemerintah dan bangsa Indonesia seakan tidak siap untuk menghadapinya, berbeda dengan Singapura, Malaysia dan Thailand yang sejak tahun 1970 secara konsisten dan terus menerus memerangi bahaya narkoba.

Menghadapi permasalahan narkoba yang berkecenderungan terus meningkat, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan kedua Undang-undang tersebut, Pemerintah (Presiden Abdurrahman Wahid) membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN), dengan Keputusan Presiden Nomor 116 Tahun 1999. BKNN adalah suatu Badan Koordinasi penanggulangan narkoba yang beranggotakan 25 Instansi Pemerintah terkait.

BKNN diketuai oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) secara *ex-officio*. Sampai tahun 2002 BKNN tidak mempunyai personil dan alokasi anggaran sendiri. Anggaran BKNN diperoleh dan dialokasikan dari Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri), sehingga tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.

BKNN sebagai badan koordinasi dirasakan tidak memadai lagi untuk menghadapi ancaman bahaya narkoba yang makin serius. Oleh karenanya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional, BKNN diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN, sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengoordinasikan 25 instansi pemerintah terkait dan ditambah dengan kewenangan operasional, mempunyai tugas dan fungsi:

1. Mengoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba.
2. Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba.

Mulai tahun 2003 BNN baru mendapatkan alokasi anggaran dari APBN. Dengan alokasi anggaran APBN tersebut, BNN terus berupaya meningkatkan kinerjanya bersama-sama dengan BNP dan BNK. Namun karena tanpa struktur kelembagaan yang memiliki jalur komando yang tegas dan hanya bersifat koordinatif (kesamaan fungsional semata), maka BNN dinilai tidak dapat bekerja optimal dan tidak akan mampu menghadapi permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius. Oleh karena itu pemegang otoritas dalam hal ini segera menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Propinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK), yang memiliki kewenangan operasional melalui kewenangan Anggota BNN terkait dalam satuan tugas, yang mana BNN-BNP-

BNKab/Kota merupakan mitra kerja pada tingkat nasional, propinsi dan kabupaten/kota yang masing-masing bertanggung jawab kepada Presiden, Gubernur dan Bupati/Walikota, dan yang masing-masing (BNP dan BN Kab/Kota) tidak mempunyai hubungan struktural-vertikal dengan BNN.

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius, maka Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2002 melalui Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Tahun 2002 telah merekomendasikan kepada DPR-RI dan Presiden RI untuk melakukan perubahan atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Oleh karena itu, Pemerintah dan DPR-RI mengesahkan dan mengundang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sebagai perubahan atas UU Nomor 22 Tahun 1997. Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 tersebut, BNN diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika.

Berdasarkan undang-undang tersebut, status kelembagaan BNN menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementrian (LPNK) dengan struktur vertikal ke propinsi dan kabupaten/kota. Di propinsi dibentuk BNN Propinsi, dan di kabupaten/kota dibentuk BNN Kabupaten/Kota. BNN dipimpin oleh seorang Kepala BNN yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. BNN berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden. Kepala BNN dibantu oleh seorang Sekretaris Utama, Inspektur Utama, dan 5 (lima) Deputi

yaitu Deputi Pencegahan, Deputi Pemberdayaan Masyarakat, Deputi Rehabilitasi, Deputi Pemberantasan, dan Deputi Hukum dan Kerja Sama.⁵³

B. Visi Dan Misi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Provinsi Sumatera Selatan

1. Visi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Menjadi Lembaga Non Kementerian yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya di Indonesia.

2. Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

1. Menyusun kebijakan nasional P4GN
2. Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya.
3. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya (narkoba)
4. Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN.
5. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada Presiden.

⁵³Sumber Data di Input dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Selatan

C. Program Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Program kerja badan narkotika nasional provinsi sumatera selatan diantaranya yaitu program pencegahan, program penegakan hukum, program penelitian dan pengembangan, program informatika, dan program kelembagaan.

1. Program Pencegahan

- a. Penyusunan materi dan panduan penyuluhan bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- b. Sosialisasi materi dan panduan penyuluhan bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- c. Pelatihan bagi petugas penyuluhan bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- d. Penyusunan modul materi dan panduan pelatihan bidang pencegahan dan penyalahgunaan gelap narkotika.
- e. Penyusunan panduan pelaksanaan pelatihan bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- f. Penyusunan panduan peran serta masyarakat dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.
- g. Sosialisasi panduan peran serta masyarakat dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

- h. Penguatan kelembagaan peran serta masyarakat
 - i. Advokasi pendampingan masyarakat.
 - j. Monitoring dan evaluasi bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Program Penegakan Hukum
- a. Penyusunan modul materi pelatihan bidang penegakan hukum.
 - b. Pelatihan petugas-petugas/aparat penegak hukum.
 - c. Identifikasi, monitoring dan evaluasi bidang penegakan hukum.
 - d. Pemberantasan peredaran gelap narkoba.
 - e. Pemetaan kultivasi narkoba.
 - f. Pemutusan jaringan peredaran gelap narkoba.
 - g. Penindakan laboratorium narkoba gelap.
 - h. Penindakan terhadap penyelundupan di pelabuhan udara dan laut serta terminal darat.
 - i. Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan bidang penegakan hukum dan kabid umum.
 - j. Penyusunan perencanaan penyimpanan dan pemusnaan barang sitaan penyalahgunaan narkoba.
 - k. Peningkatan pengawasan terhadap orang asing.
3. Program Terapi dan Rehabilitasi
- a. Investarisasi masalah bidang terapi dan rehabilitasi narkoba.
 - b. Penyusunan standarisasi pelayanan terapi dan rehabilitasi.

- c. Sosialisasi standarisasi pelayanan terapi dan rehabilitasi kepada instansi terkait dan masyarakat.
 - d. Uji coba standarisasi pelayanan terapi dan rehabilitasi.
 - e. Pendidikan dan pelatihan SDM dibidang terapi dan rehabilitasi secara dalam dan menyeluruh.
 - f. Penilaian pelaksanaan balai/panti pelayanan terapi dan rehabilitasi.
 - g. Peningkatan sarana dan prasarana terapi dan rehabilitasi korban narkoba.
 - h. Penyusunan panduan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan narkoba khususnya bidang terapi dan rehabilitasi.
 - i. Sosialisasi panduan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan bidang terapi dan rehabilitasi korban narkoba.
 - j. Penguatan kelembagaan peran serta masyarakat.
 - k. Advokasi pendampingan masyarakat.
 - l. Monitoring advokasi dan evaluasi bidang terapi dan rehabilitasi .
4. Program Penelitian Dan Pengembangan
- a. Penelitian dan pengembangan bidang pencegahan, penegakan hukum terapi dan rehabilitasi.
 - b. Pengumpulan hasil penelitian yang telah ada tentang narkoba.

5. Program Informatika
 - a. Peningkatan sarana dan prasarana.
 - b. Peningkatan kualitas pelayanan melalui teknologi informasi.
 - c. Monitoring dan evaluasi bidang penelitian dan pengembangan serta sistem informasi.
6. Program Kelembagaan
 - a. Program ini bertujuan untuk menata sistem dan metode termasuk mekanisme koordinasi diantara anggota Badan Narkotika Nasional (BNN), departemen, BNP/BNK/BN kota dalam rangka meningkatkan efektifitas organisasi dalam pelaksanaan tugas.
 - b. Penyusunan rencana program dan rencana anggaran.
 - c. Pengumpulan data program.
 - d. Monitoring dan evaluasi program.
 - e. Penyusunan kebijakan dibidang ketersediaan, pencegahan, dan peredaran pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN).
 - f. Kerjasama dan koordinasi dengan Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah.
 - g. Pelatihan fungsional, Pelatihan Substansi Teknis Seminar dalam bidang Ketersediaan, pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

- h. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka peningkatan pelayanan.

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Tercapainya komitmen yang tinggi dari segenap komponen pemerintahan dan masyarakat untuk memerangi narkoba.
- b. Terwujudnya sikap dan perilaku masyarakat untuk berperan serta dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- c. Terwujudnya kondisi penegakan hukum dibidang narkoba sesuai dengan supremasi hukum.
- d. Tercapainya peningkatan sistem dan metode dalam pelayanan terapi dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba.
- e. Tersusunnya database yang akurat tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- f. Beroperasinya satuan-satuan tugas yang telah dibentuk berdasarkan analisis situasi.
- g. Berperannya Badan Narkotika Provinsi/Kabupaten/kota dalam melaksanakan Program P4GN.
- h. Terjadinya kerjasama Internasional yang efektif yang dapat memberikan bantuan solusi penanganan permasalahan Narkoba di Indonesia.

2. Sasaran

Sasaran adalah merupakan refleksi dari hasil atau capaian yang diinginkan bersifat spesifik, konkrit dan terukur atas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu suatu tahun. Sasaran mencakup apa yang akan di capai, kapan, dan dimana, dan oleh siapa. Apabila dipisahkan secara tegas, sasaran tahunan bukan merupakan bagian utama dari rencana operasional tahunan yang mendasarkan pada rencana strategis itu sendiri. Oleh karena itu dalam dokumen strategi nasional ini secara spesifik tidak diuraikan/ditetapkan. Akan tetapi penetapan sasaran akan dijabarkan oleh masing-masing institusi dalam penyusunan rencana kinerja tahunan.

E. Tugas Pokok Badan Narkotika Nasional (Bnn) Provinsi Sumatera Selatan

1. Kedudukan

Badan Narkotika Nasional yang selanjutnya dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional disebut BNN adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. BNN dipimpin oleh Kepala.

2. Tugas

- a. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.

- b. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- c. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- d. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
- e. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- f. Memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Psikotropika Narkotika.
- g. Melalui kerja sama bilateral dan multiteral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- h. Mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- i. Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika, dan

- j. Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

Jadi, tugas sebagaimana diatas, BNN juga bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

3. Fungsi

- a. Penyusunan dan perumusan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disingkat dengan P4GN.
- b. Penyusunan, perumusan dan penetapan norma, standar, kriteria dan prosedur P4GN.
- c. Penyusunan perencanaan, program dan anggaran BNN.
- d. Penyusunan dan perumusan kebijakan teknis pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama di bidang P4GN.
- e. Pelaksanaan kebijakan nasional dan kebijakna teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama.

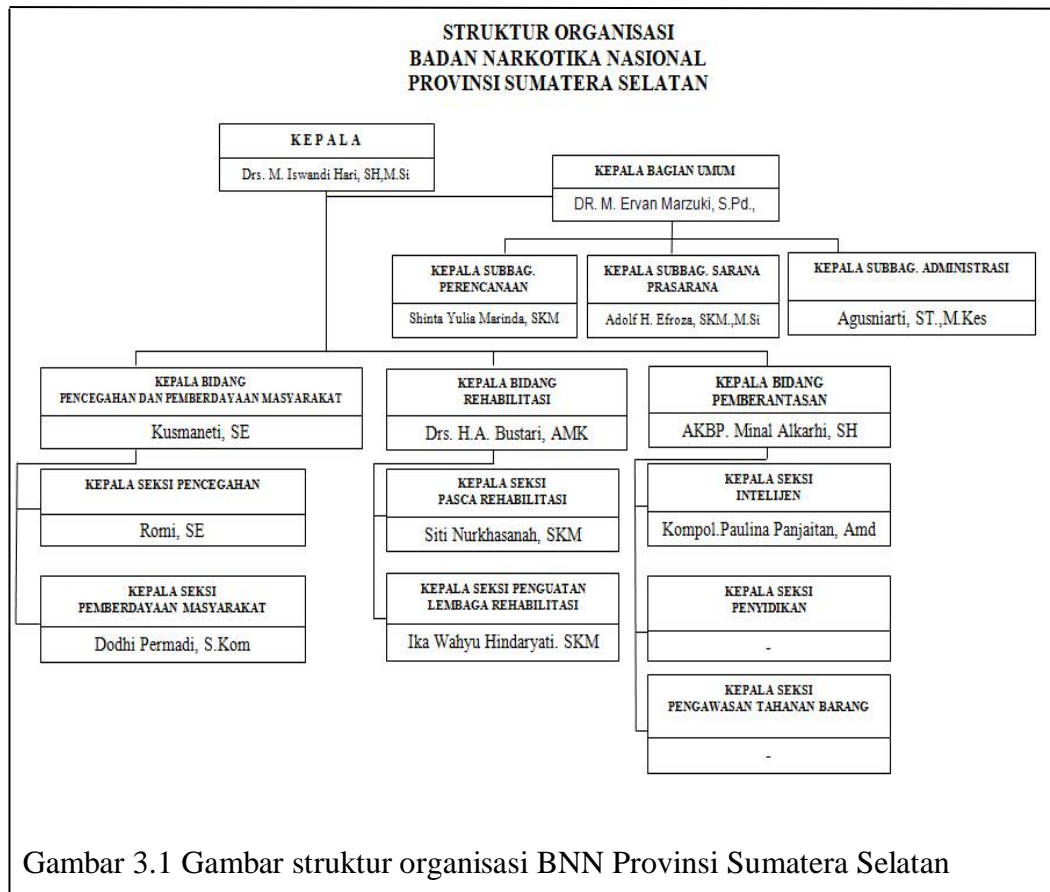
- f. Pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada instansi vertikal di lingkungan BNN.
- g. Pengoordinasian instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam rangka penyusunan dan perumusan serta pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.
- h. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi di lingkungan BNN.
- i. Pelaksanaan fasilitasi dan pengkoordinasian wadah peran serta masyarakat.
- j. Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- k. Pelaksanaan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi di bidang narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
- l. Pengoordinasian instansi pemerintah terkait maupun komponen masyarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi dan penyatuan kembali ke dalam masyarakat serta perawatan lanjutan bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol di tingkat pusat dan daerah.
- m. Pengkoordinasian peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu narkotika dan psikotropika

serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat.\

- n. Peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol berbasis komunitas terapeutik atau metode lain yang telah teruji keberhasilannya.
- o. Pelaksanaan penyusunan, pengkajian dan perumusan peraturan perundang-undangan serta pemberian bantuan hukum di bidang P4GN.
- p. Pelaksanaan kerjasama nasional, regional dan internasional di bidang P4GN.
- q. Pelaksanaan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan P4GN di lingkungan BNN.
- r. Pelaksanaan koordinasi pengawasan fungsional instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat di bidang P4GN.
- s. Pelaksanaan penegakan disiplin, kode etik pegawai BNN dan kode etik profesi penyidik BNN.
- t. Pelaksanaan pendataan dan informasi nasional penelitian dan pengembangan, serta pendidikan dan pelatihan di bidang P4GN.

- u. Pelaksanaan pengujian narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
- v. Pengembangan laboratorium uji narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol.
- w. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN

F. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan



Gambar 3.2 Gambar daftar nominatif pegawai BNN Provinsi Sumatera Selatan

G. Sarana Yang Langsung Berkaitan Di Sekretariat Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	GEDUNG	1	SANGAT BAIK
2	RUANGAN	CUKUP	SANGAT BAIK
3	MOBIL TES URINE	2	SANGAT BAIK
4	MOBIL PEMBERANTASAN	4	SANGAT BAIK

5	MOBIL RUJUKAN REHABILITASI RS.ERNALDI BAHAR	1	SANGAT BAIK
6	MOBIL OPERASIONAL PENCEGAHAN PENYULUHAN	1	SANGAT BAIK
6	MOBIL OPERASIONAL TRANSPORTASI BNN	2	SANGAT BAIK
7	HOT SPOT	1	SANGAT BAIK
8	MASJID AN-NUR	1	SANGAT BAIK

Tabel 3.3 Fasilitas langsung Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Untuk menyelenggarakan usaha dalam menjalankan tugas setiap bidang diperlukan bermacam-macam sarana, baik yang bersifat materil maupun struktural, aktivitas yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan kualitas. Melihat sarana yang telah ada maka semua pegawai Sekretariat Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan belum terpenuhi dalam menggunakan sarana sehingga belum dapat terciptanya kinerja yang maksimal.

Usaha mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja perlu adanya kegiatan yang bersifat *preventif* seperti seminar, sosialisasi, penelitian serta penyergapan bandar narkoba sampai keakar-akarnya dalam terwujudnya masyarakat Indonesia bebas penyalahgunaan gelap Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya.

H. Fasilitas Yang Tidak Langsung Di Sekretariat Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan

Adapun fasilitas Sekretariat Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

NO	JENIS FASILITAS	KETERANGAN
1	TELEVISI	BAIK
2	DISPENSER	BAIK
3	BOX LEMARI	BAIK

4	KOTAK SAMPAH	
5	Meja besar dan lebar untuk rapat	BAIK
6	Lemari buku perpustakaan	BAIK
7	Ambal	BAIK
8	Jam dinding	BAIK
9	Lemari buku	BAIK
10	Meja komputer	BAIK
1	Meja kerja	BAIK
12	Kursi plastik	BAIK
13	Kursi besi	BAIK
14	Kursi besi panjang	BAIK
15	Kursi kayu	BAIK
16	Poster dinding	BAIK
17	Cangkir	BAIK
18	Komputer	BAIK
19	Laptop	BAIK
20	Mesin Foto Copy	BAIK
21	Printer	BAIK
22	Perangkat Duplikat Narkoba	BAIK
23	Stempel BNN	BAIK
24	Telepon	BAIK

25	Kalkulator	BAIK
26	Buku tamu	BAIK
27	Buku surat masuk	BAIK
28	Buku surat keluar	BAIK
29	Kotak saran	BAIK

Tabel 3.4 Fasilitas tidak Langsung Badan Narkotika Nasional Provinsi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016

Dari tabel diketahui bahwa fasilitas di sekretariat Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan yang disediakan sangat membantu dalam menjalankan tugasnya pegawai Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan adalah mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan masyarakat dalam mewujudkan Sumatera Selatan bebas Narkoba. Fasilitas diatas artinya tidak langsung, fasilitas tersebut digunakan pengurus Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan saat beraktifitas di kantor.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan mengenai Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas antara lain:

- a. Memimpin Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam pelaksanaan tugas, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Provinsi.
- b. Mewakili Badan Narkotika Nasional dalam melaksanakan hubungan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi.

Setelah itu tugas Kepala Badan narkotika Nasional di limpahkan kepada Ka. Humas di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan. Terlebih dahulu harus diketahui bahwa tujuan utama humas Badan Narkotika Nasional itu bertindak untuk memberikan informasi. Adapun fungsi Humas Badan Narkotika Nasional berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Erpan Marzuki selaku KA. Humas mengatakan bahwa fungsi humas adalah:

1. Sebagai pusat penyampaian informasi baik itu dari Internal maupun Exsternal
2. Humas berperan sebagai penjaga Image lembaga secara Internal maupun Exsternal
3. Menjalin hubungan baik dengan media, Instansi, dan masyarakat, merupakan salah satu tugas pokok humas.
4. Menggerakkan seluruh pegawai BNN dalam pencegahan narkoba di Sumatera Selatan.⁵⁴

Berkaitan dengan pencegahan yang akan dilakukan oleh humas Badan Narkotika Nasional, tentunya mempunyai beberapa program sebagai pencegahan agar narkoba tidak secara mudah untuk diedarkan maupun untuk di salahgunakan. Sehingga dalam hal ini, penulis menegaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berkaitan dengan aktivitas humas Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

1. Perencanaan (*Planning*)

Humas berperan dalam menjalin hubungan dan mempunyai wewenang untuk melakukan komunikasi dengan pihak luar atau *Exsternal*. Sehingga apabila kegiatan itu berkaitan dengan masyarakat maka humas selalu dilibatkan didalamnya.

⁵⁴M. Ervan Marzuki, Kabbag Humas, *Wawancara*, 15 Februari 2017

Humas memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah lembaga terutama lembaga tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan humas merupakan salah satu *Front liner* penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Humas menentukan kesan positif sebuah lembaga di mata masyarakat, dan hubungan masyarakat akan menentukan cara lembaga tersebut bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain, juga berperan dalam membangun hubungan, khususnya hubungan komunikasi antara lembaga dan masyarakat luas, yaitu agar terpeliharanya sikap saling pengertian, saling percaya, dan menciptakan kerja sama yang baik, salah satunya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan humas Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Sumatera Selatan

Tujuan humas Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba baik dikalangan remaja, artis, kalangan eksekutif, maupun di lingkungan masyarakat. Tentunya tidak lain adalah agar di Sumatera Selatan ini bebas dari narkoba dan tidak banyak tindakan-tindakan kriminal yang terjadi, karena faktor kriminal yang terjadi salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. . Dalam menjalankan Aktivasnya di Kehumasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Bapak Ervan Marzuki selaku Kepala Bagian Humas menyatakan bahwa:

“Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional selain memberikan informasi kepada masyarakat, menjaga

image lembaga, humas juga memiliki tugas memberikan solusi dan melaksanakan visi dan misi dari Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan yaitu, Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dimana sifatnya yaitu melalui rapat /musyawarah dengan staaf bagian humas yaitu, Kasubbag Perencanaan, Kasubbag Sarana Prasarana, dan Kasubbag Administrasi selain staaf humas kami juga mengajak Kepsek Pencegahan, Kabag Pemberantasan, dan Kabag Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, kemudian hasil dari rapat tersebut di sampaikan kepada Kepala Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan. Setelah di setuju baru kami kerjakan”.⁵⁵

Selanjutnya Bapak M. Ervan Marzuki Selaku Kabag Humas mengatakan bahwa tujuan kami dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkotika adalah:

“Agar di Sumatera Selatan ini terbebas dari narkoba, dan tidak bertambahnya korban yang meninggal dunia akibat mengkonsumsi narkoba, karena narkoba merusak, Fisik, Mental, Sosial, Spiritual dan Ekonomi selain itu meningkatnya tindakan kriminal seperti mencuri, merampok dan tindakan-tindakan kekerasan lainnya”.⁵⁶

b. Sumber Daya Manusia (SDM) Di Bidang Humas

Di dalam bidang kehumasan tentunya untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai humas Badan Narkotika Nasional yang efektif dan mampu

⁵⁵*Ibid*

⁵⁶*Ibid*

menyelesaikan, Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran dan Penyalahgunaan Gelap Narkoba di kalangan remaja dan lingkungan masyarakat.

Namun dalam kegiatan mencegah penyalahgunaan narkoba di Sumatera Selatan tentunya Humas tidak membuat sebuah perencanaan dengan sendirinya tanpa dukungan dari staff humas lainnya.

NO	NAMA	NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	DR.M.Ervan Marzuki, S.PD. M.Si	19701228 199703 1 000	UNATI PLB TAHUN 1997	KABAG UMUM
2.	Shinta Yulia M. SKM	19860709 200903 2 001	BINA HUSADA TAHUN 2001	KASUBBAG PERENCANAAN
3.	Adolf Hitler Efroza, SKM. M. Si	19760801 199703 1 002	ABDI NUSA TAHUN 1996	KASUBBAG SARANA PRASARANA
4.	Agusniarti, ST. M. Kes	19760805 199803 2 003	UN. GUNA DHARMA TAHUN 2004	KASUBBAG ADMINISTRASI

Tabel 3.5 Staff Pegawai Humas BNNP Sumsel

c. Pendanaan

“Dalam setiap melaksanakan program-program sebagai pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan tentunya untuk menumbuhkan hasil yang terbaik tentunya banyak melewati bermacam rintangan atau hambatan, baik dari segi waktu, fisik, mental, dan dana.

Maka dari itu untuk lebih rinci dari segala hambatan tersebut penulis sempat mewawancarai ibu Agusniarti selaku Kasubbag Administrasi.

“Setiap melaksanakan tugas program-program yang akan di laksanakan kami mengalami kekurangan dana karena dana yang di miliki oleh Badan Narkotika Nasional tidak cukup untuk melaksanakan semua program-program pencegahan. Sehingga dari pihak Badan Narkotika Nasional meminta

pemerintah memberikan bantuan dana. Berdasarkan prinsip BUMN ada bantuan dana dari pemerintah kota dan pusat, yaitu pemprov Sumatera Selatan dan BNN RI, untuk membantu demi kelancaran Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan agar dapat melaksanakan programnya sebagai Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Bukan hanya memberikan dampak positif bagi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan saja, apabila program pencegahan tersebut dapat di laksanakan namun seluruh masyarakat di Sumatera Selatan”.⁵⁷

Selanjutnya penulis mnyempatkan diri untuk mewawancarai Kepala Subbag Perencanaan yakni Ibu Shinta Yulia Marinda mengatakan:

“Jikalau semua program-program BNN mau di laksanakan secara terperinci, tentunya banyak membutuhkan waktu dan bekerja sama antara pihak BNN, Kepolisian, TNI dan Masyarakat. Kita secara bersama menuntaskan atau memberantas narkoba di Sumatera Selatan ini. Karena kalau hanya menghandalkan BNN saja tentunya sulit bagi kami untuk memberantas jaringan narkoba tersebut, baik pengguna maupun pengedar karena narkoba sudah luas menyebar di Seluruh Sumatera Selatan bahkan sudah sampai ke pelosok desa. Selain itu salah satunya faktor dana, karena setiap ingin melaksanakan beberapa program yang pertama di permasalahan itu salah satunya dana dan sarana dan prasarana. Karena untuk mencegah maraknya penyalahguna narkoba secara efektif kita harus menyusun skema rencana yang matang, misal contoh mengadakan seminar, razia, sosialisasi di tengah masyarakat, pembuatan spanduk,

⁵⁷Agusniarti, Kasubbag Administrasi, Wawancara, 8 Maret 2017

tes urin dan lain-lainnya, itu semua tidak lepas dari dana dan sarana prasarana. Makanya kami minta dukungan penuh dari pemerintah Pemprov untuk memberikan dana dalam pertahunnya sepenuhnya agar program BNN bisa terlaksanakan”.⁵⁸

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Didalam sebuah lembaga tentunya memiliki beberapa susunan struktur organisasi yang terperinci agar semua tugas dapat di laksanakan dengan baik. Kemudian humas juga berperan sebagai perantara sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Ervan Marzuki selaku Kabag humas menyatakan bahwa:

“Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja saya minta agar segenap pegawai BNN untuk perlukan langkah yang konkrit agar bisa terwujudnya masyarakat Indonesia dan terkhusus sumatera selatan ini bebas Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan bahan Adiktif lainnya. Mengingat kami merupakan sebuah lembaga yang di berikan amanat untuk mencegah Pencegahan dan Pemberantasan peredaran dan Penyalahgunaan Gelap Narkotika (P4GN).⁵⁹

Agar kinerja humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dapat berjalan dengan lancar, maka ada beberapa staaf humas yang siap mendukung kinerja humas antara lain:

⁵⁸Shinta Yulia Marinda, Kasubbag Perencanaan, *Wawancara*, 8 Maret 2017

⁵⁹*Ibid*

a. Struktur Organisasi Humas

1. Kepala bagian umum/ humas
2. Kepala subbag perencanaan
3. Kepala subbag sarana prasarana
4. Kepala subbag administrasi

Humas bertugas melaksanakan perintah Kepala Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan yakni program-program kerja BNN akan di limpahkan ke Ka. Humas untuk di laksanakan. Setelah itu tugas program-program tersebut di limpahkan ke staff bawahan humas untuk di tindak lanjuti dan di rencanakan agar program tersebut bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

b. Pembagian Wewenang

Untuk melaksanakan seluruh program-program Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Tentunya agar seluruh program-program tersebut bisa berjalan dengan sempurna, maka Kepala Badan Narkotika Nasional memberikan wewenang kepada staff humas yaitu:

1. Bagian Umum atau Humas

Bagian Umum adalah unsur pembantu pemimpin, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BNN Provinsi Sumatera Selatan. Bagian Umum dipimpin oleh Kepala Bagian Umum yang selanjutnya disebut Kabag.Umum. Bagian Umum mempunyai tugas

melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis, menjaga nama baik lembaga dan rencana kerja tahunan penyusunan perumusan pencegahan dan pemberantasan gelap narkoba (P4GN), evaluasi dan pelaporan BNNP, dan administrasi serta sarana prasarana BNNP.

Bagian Umum terdiri atas :

a. Subbagian Perencanaan:

Subbagian Perencanaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan data informasi P4GN, dan penyiapan bahan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan.

b. Subbagian Sarana Prasarana

Subbagian Sarana Prasarana mempunyai tugas melakukan pengelolaan sarana prasarana yang dibutuhkan pada saat operasional, dan urusan rumah tangga Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan.

c. Subbagian Administrasi

Subbagian Administrasi mempunyai tugas melakukan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, layanan hukum, kerja sama, hubungan masyarakat, dan dokumentasi dalam melaksanakan tugas di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan.

d. Koordinasi

Dalam melaksanakan tugas sebagai Ka. Humas, ini merupakan tugas berat bagi seorang humas, selain merupakan ujung tombak sebuah lembaga untuk memberikan pencitraan yang positif terhadap kinerja Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan sebagai Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) terhadap publik. Seorang humas juga diuntut mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah di berikan oleh Ka. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan. Tentunya untuk menghasilkan kerja yang maksimal sesuai dengan harapan, Ka. Humas tidak menjalankan tugas dari atasannya tersebut secara individual melainkan melakukan koordinasi dengan staff humas lainnya. Setelah berkoordinasi dengan staff humas lainnya, permasalahan Perencanaan, Sarana dan prasarana dan Pendanaan sudah di koordinasikan, maka selanjutnya Ka. Humas berkoordinasi dengan Kabag Pemberantasan dan Pencegahan untuk bersama-sama melaksanakan tugas yang telah di berikan oleh Ka. Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan yaitu Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Lebih lanjut lagi di tambahkan oleh Bapak AKBP. Minal Alkarhi, SH, selaku Kabag Pemberantasan mengatakan:

“Setiap tugas yang telah di koordinasikan secara bersama kami langsung melaksanakan tugas tersebut

setelah rencana tersebut sudah kami sepakati jadwalnya baru kami langsung ke lokasi yang menjadi tujuan utama kami tempat yang biasanya di jadikan sebagai tempat pesta narkoba. Biasanya kami melakukan tindakan itu pada waktu malam hari sekitar pukul 11:00 wib sampai dengan selesai. Terkhusus untuk di wilayah Sumatera Selatan dan di seluruh Kabupaten jenis narkoba yang banyak di salahgunakan adalah Sabu-Sabu, ganja kering dan Ekstasi. Untuk mencegahnya ini perlu kerja ekstra dalam pembasmian narkoba sampai ke akar-akarnya dan bagi pengedarnya akan di hukum dengan setimpal bahkan bisa di ponis hukuman mati agar ada efek jera. Tujuannya adalah agar Negara Republik Indonesia untuk terwujudnya masyarakat Indonesia bebas dari narkoba”.⁶⁰

Kemudian penulis berkesempatan mewawancarai Ibu Kusmaneti, Kabag

Pencegahan dan Pemberdayaan masyarakat, mengatakan:

“Narkoba sudah disalahgunakan oleh kaum remaja dan ini bukan hanya kerap kali melanda remaja di kota besar saja melainkan sampai ke pelosok kabupaten dan desa di sumatera selatan. Hal angat di sayangkan remaja yang menyalahgunakan narkoba secara tidak langsung telah membunuh karir cemerlang masa depannya. Jika di telusuri secara cermat memang sulit untuk memutuskan mata rantai jaringan narkoba yang terorganisir di seluruh Indonesia termasuk sumatera selatan, karena mudahnya barang haram tersebut menyebarluas di tengah masyarakat sehingga dengan mudah untuk di dapatkan. Hasil pemberantasan kami rata-rata oknum yang menyalahgunakan narkoba itu adalah selain sebagai pengedar dia juga pengguna atau pemakai aktif narkoba, dengan kata lain mudahnya pengedar untuk mengajak temannya memakai narkoba.

⁶⁰Minal Alkarhi, ka. Pemberantasan, wawancara, 13 maret 2017

Namun kami tidak putus semangat dalam mencegah Peredaran dan Penyalahgunaan narkoba baik di kalangan remaja maupun di lingkungan masyarakat lainnya. Kita terus berusaha semaksimal mungkin untuk menuntaskan peredaran narkoba tersebut”.⁶¹

3. Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggunaan narkoba telah menyebar dikalangan masyarakat, yang justru pemakainya adalah kaum remaja. Hal tersebut bisa merusak dirinya sendiri bahkan bisa mengarahkan kepada tindakan kriminal. Penyalahgunaan narkoba sudah demikian luas dalam masyarakat, baik oleh remaja, orang tua, kalangan eksekutif, artis, tak luput dari narkoba. Sedangkan Agama islam melarang keras perbuatan tersebut dan mengharamkan karena termasuk dosa besar, sebagai perbuatan setan.

Firman Allah SWT Sebagaimana dalam surah Al-Imran ayat 110 Allah SWT menjelaskan,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang di lahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan

⁶¹Kusmaneti, Ka. Bid. Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, wawancara, 20 Februari 2017

beriman kepada Allah. sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.s Al-Imran 110)⁶²

Pada masa sekarang ini banyak remaja menyalahgunakan narkoba yang kebanyakan di kalangan remaja yang bisa merusak dirinya sendiri bahkan mengarahkan kepada tindak kriminal. Hal ini bukanlah keinginan dirinya sepenuhnya. Namun disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Di perjelaskan lagi oleh bapak M. Ervan Marzuki selaku Ka. Humas beliau mengatakan faktor-faktor remaja menyalahgunakan narkoba yaitu:

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja menyalahgunakan narkoba adalah:

1. Faktor lingkungan

Pengaruh lingkungannya ialah dimana seorang remaja bertempat tinggal, dan paling penting dimasa itu, adanya orang tua atau anggota keluarga yang dapat mengawasi pergaulan anaknya di sekitar lingkungan tersebut. Karena remaja itu jika sudah berkumpul sesamanya timbulnya ide-ide untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan tetapi efeknya itu belum dipikirkan. Dari ide-ide inilah akan muncul untuk menggunakan narkoba,alkohol dan obat lainnya, sehingga remaja yang belum pernah mengkonsumsi narkoba akan terlibat dan akan merasakan narkoba tersebut atas dorongan remaja yang lainnya dari sinilah

⁶²Kementrian Agama Ri Dicitak Oleh Pt. Mancanajaya Cemerlang, 2015, h. 58-59

yang awalnya coba-coba dan pada akhirnya sulit untuk meninggalkan narkoba tersebut efek negatif baik dalam kondisi *addition* maupun *dependen*.⁶³

2. Faktor individu

Pengaruh Individu memiliki pengaruh besar dalam menyalahgunakan narkoba. Apalagi ditambah dengan teman sebaya dan kenalan memiliki pengaruh besar terhadap narkoba. Teman yang sebaya yang menyalahgunakan narkoba dapat mempengaruhi individu yang belum mencoba narkoba untuk pertama kalinya sehingga sehingga menimbulkan efek coba-coba dan dari coba-coba inilah akan semakin ketagihan untuk menyalahgunakan narkoba.

3. Faktor pendidikan

Pengaruh Pendidikan jelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Anak yang baik biasanya dididik dalam lingkungan yang baik pula, seandainya anak yang dididik dilingkungan yang kurang baik maka akan kurang baik pula. Ditambah lagi dengan pendidikan yang kurang serta diiringi keimanan dan ketakwaan yang lemah sangat rentan menyalahgunakan narkoba, ditambah dengan kegagalan akademik dan keterampilan sosial yang buruk dapat semakin meningkatkan resiko menyalahgunakan narkoba.⁶⁴

⁶³*Op.Cit.* Kusmaneti, Ka. Bid. Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, wawancara, 20 Februari 2017

⁶⁴*Ibid*

4. Faktor Narkoba itu sendiri

Pengaruh Narkoba itu sendiri sudah jelas buruk efeknya. Apabila remaja sudah memakai narkoba sifat dari khasiat narkoba yang dapat menimbulkan ketagihan dan ketergantungan serta ketersediaan dan keterjangkauan narkoba dan penjualan narkoba mudah untuk diperoleh. Dengan mudahnya narkoba tersebut di peroleh maka tidak salah jika remaja suka mencuri, menjual barang-barang yang berharga dan melakukan tindakan kriminal lainnya hanya untuk memperoleh narkoba.

5. Faktor rokok

Pengaruh rokok merupakan awal dari menggunakan narkoba. kalau kita lihat dijalanan kebanyakan remaja sudah akrab sekali dengan rokok bahkan kalau tak merokok dikatakan oleh teman-temannya tidak gaul, ketinggalan zaman dan banci. Inilah problema pro dan kontra masalah rokok di satu sisi menguntungkan dan mudah laku di perjual belikan . Rokok di satu sisi merugikan karena akan merusak kesehatan apalagi korbannya kebanyakan remaja yang notabennya pelajar generasi masa depan.⁶⁵

Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut adalah salah satu indikasi bagi remaja untuk menyalahgunakan narkoba, maka dari itu humas Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan bekerja keras dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, yang mana di hadapkan dengan berbagai problema remaja yang muncul dalam masyarakat misalnya, pergaulan bebas,

⁶⁵*Ibid*

penyalahgunaan narkoba dan minuman beralkohol dan lain sebagainya. Permasalahan narkoba memang bukan permasalahan yang dianggap sepele, perlu langkah kongkrit untuk memberikan usaha-usaha pencegahan kepada remaja tentang narkoba. Usaha-usaha dan pengawasan untuk mencegah remaja yang menyalahgunakan narkoba diperlukan solusi yang tepat untuk dapat dilakukan atau di terapkan. Lebih lanjut lagi penulis mewawancarai Bapak M. Ervan Marzuki selaku Ka. Humas mengatakan:

“Untuk mencegah narkoba setidaknya dengan tiga cara Preventif, Represif, dan Kuratif.”⁶⁶

1. Usaha Pencegahan Dini Yang Bersifat Preventif

Yang dimaksud dengan Preventif adalah usaha-usaha penanggulangan untuk mencegah secara dini terjadinya gejala pada yang bersangkutan. Dalam masalah narkoba, usaha ini dilakukan agar para penyalahgunaan narkoba tidak merajalela ditengah-tengah masyarakat. Usaha ini dapat dilakukan dengan melalui intensifikasi pendidikan Agama. Terutama untuk berdisiplin melakukan syariat islam, misalnya sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

Lingkungan masyarakat terkecil adalah rumah tangga (keluarga). Keluarga merupakan tempat bagi seorang anak yang telah lahir untuk memperoleh pendidikan dalam mengajar, membina, membimbing dan

⁶⁶*Op.Cit.* M. Ervan Marzuki, Kabbag Humas, *Wawancara*, 20 Februari 2017

membentuk tingkah laku pribadi anak, keluarga merupakan tempat sarana pengembangan akhlak pada diri anak.

b. Pendidikan Agama di Lingkungan Pendidikan

Pendidikan merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Supaya pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi dalam kegiatan keagamaan antara lain adalah:

- a) Tersedianya sarana ibadah dan perpustakaan Agama seperti Mushollah, Al-qur'an, Buku-buku hadits, dan buku-buku keagamaan lainnya.
- b) Adanya media massa dakwah
- c) Adanya Organisasi Islam
- d) Selalu Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam
- e) Menyelenggarakan ziarah wisata di tempat sejarah islam
- f) Menambah jam belajar Keagamaan
- g) Membentuk kajian-kajian rutin keagamaan

c. Pendidikan Agama di lingkungan Masyarakat

Agama dilingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam masyarakat, lembaga pendidikan Islam selain madrasah adalah majlis ta'lim, pengajian, ikatan remaja masjid (IRMA), dan memberikan tugas untuk sholat jum'at kepada remaja-remaja yang di sekitar lingkungan masyarakat.

2. Usaha Pencegahan Dini Yang Bersifat Refresif

Usaha pencegahan secara refresif adalah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memberantasnya dilakukan dengan cara menggunakan hukuman yang setimpal bahkan hukuman mati kepada pembuat, pengedar dan pengguna narkoba.

3. Usaha Pencegahan Dini Yang Bersifat Kuratif

Pencegahan dini yang bersifat kuratif adalah usaha pengobatan dan penyembuhan korban narkoba. Usaha yang bersifat kuratif ini biasa disebut dengan nama terapi. Terapi bagi penyalahgunaan narkoba ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengobati mereka akan kembali pulih sebagaimana biasanya dan tidak merasa ketergantungan lagi pada narkoba.⁶⁷

Penyebaran narkoba begitu luas bahkan aparat pemerintahpun sulit untuk melakukan pemberantasan narkoba. Keadaan ini membuat resah para orang tua di khawatirkan akan timbul kerusakan dalam masyarakat khususnya bagi para remaja. Sehingga rusaknya remaja itu sendiri rusak juga masa depan bangsa, Negara dan Agama. Remaja Propinsi Sumatera Selatan tentu tidak akan terperosok ke dalam perbuatan dan perilaku yang negatif, sebagaimana rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan masa depan remaja humas badan Narkotika Nasional sumatera selatan tidak boleh bersikap masa bodoh terhadap permasalahan tersebut.

⁶⁷*Ibid*

Selanjutnya Bapak M. Ervan Marzuki selaku Ka. Humas mengatakan bahwa dalam melaksanakan kerjanya beliau melibatkan beberapa pegawai Badan Narkotika Nasional dalam melaksanakan programnya yaitu:

“Maka kami Badan Narkotika Nasional bersikukuh dengan Kasubbag Perencanaan, Kasubbag Sarana Prasarana dan Kasubbag Administrasi dalam menyingkapi maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Sumatera Selatan yang banyak menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba merenggut para kaum remaja. Selain itu kami berkoordinasi dengan Kepsek Pencegahan, Kabid Pemberantasan dan Kabid Rehabilitasi untuk melaksanakan program kami yaitu Pencegahan dan Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Sumatera Selatan”.⁶⁸

Adapun program-program pencegahan narkoba di kalangan remaja antara lain adalah sebagai berikut:

a. Program Suplay reduction dan Dimen reduction

Program ini merupakan program utama yang dilakukan sebagai pencegahan. Dengan memutuskan rantai Suplay Reduction kita bisa menahan masuknya Narkoba dari orang yang tidak bertanggung jawab dan kita juga bisa menahan Dimen reduction khususnya untuk di Sumatera Selatan. Dengan kedua program ini dilakukan pastinya narkoba tidak akan tersebar di kalangan masyarakat sehingga masyarakat Sumatera Selatan sulit untuk menerima permintaan barang haram tersebut (narkoba), dengan sulitnya beredar narkoba

⁶⁸*Ibid*

hal ini bisa membuat remaja dan elemen masyarakat sulit untuk menyalahgunakan narkoba.⁶⁹

b. Program Penyuluhan

Program ini merupakan program bulanan yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional, Dinas pendidikan dan Kapolres Sumatera Selatan. Melakukan penyuluhan pada sekolah-sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas, Perguruan Tinggi sampai ke kecamatan dan Kelurahan yang ada di Sumatera Selatan. Tak luput dari penyuluhan tersebut dalam rangka pembinaan kepada siswa-siswa dan mahasiswa serta masyarakat yang ada di Sumatera Selatan dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan alternatif. Hal ini dilakukan agar para remaja mempunyai benteng pertahanan agar tidak mudah terjerumus untuk menyalahgunakan narkoba.⁷⁰

c. Program Sosialisasi

Program sosialisasi tentang bahaya narkoba dalam rangka menginformasikan kepada khalayak ramai khususnya pada remaja. Kami melakukan sosialisasi dengan pihak TNI Kodam II Sriwijaya dan Kapolda Sumatera Selatan untuk bersama sama melakukan tindakan pencegahan narkoba di Sumatera Selatan. Selain itu Kami melakukan sosialisasi baik lewat media massa, cetak, maupun elektronik, stiker-stiker, pamflet, spanduk, hingga sosialisasi turun ke lapangan. Selain itu juga kami sering pada saat bertemu

⁶⁹*Ibid*

⁷⁰Romi, Ka. Seksi Pencegahan, *Wawancara*, 20 Februari 2017

remaja di suatu tempat, kami selalu memberikan arahan agar tidak menyalahgunakan narkoba walaupun sedikit bahkan hanya sekedar mencicipi saja, dan kami sering memberikan pencerahan pada geng atau komunitas motor agar tidak menyalahgunakan narkoba.

d. Program Seminar-Seminar

Program ini biasanya dilaksanakan disekolah-sekolah dan kampus Perguruan tinggi dan terbuka untuk umum. Dengan diadakannya seminar ini untuk membahas lebih mendalam tentang bahaya narkoba yang disajikan oleh pamateri baik dari Kepala BNN, Kabag Pencegahan, kabag pemberantasan maupun BNN RI nasional. Agar pesan yang disampaikan melalui seminar ini bisa diserap langsung materinya baik untuk para pelajar maupun remaja lainnya. Pada seminar yang di adakan kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Selasa 29 Maret 2016 Kepala BNN RI Komjen Pol Budi Waseso (BUWAS), menyampaikan pecandu narkoba ibaratkan zombie yang menunggu giliran kematian dan selain itu beliau juga memberikan contoh penyalahgunaan narkoba yaitu Bupati Ogan Ilir .

e. Program Lomba Musik

Program ini dilaksanakn agar dalam aktivitasnya sehari hari dengan kegiatan yang positif, biasanya program ini tidak rutin dilaksanakan di karenakan terbentur banyaknya masalah baik dana, dan padatnya agenda yang harus dilaksanakan. Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan mengadakan Gelar Pagelaran Seni Anti Narkoba. Sejumlah pendukung memberikan pesan anti

narkoba pada gelaran seni budaya anti narkoba yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan bagi seluruh Mahasiswa kader anti narkoba digedung Grand Atyasa Palembang.⁷¹

f. Program Peningkatan Iman

Kegiatan ini bersifat taushiyah-taushiyah yang diisi oleh pegawai BNN dan remaja-remaja yang di rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional yang sudah merasakan asam manis di dunia hitam. Seperti yang saya amati Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan mengadakan setiap pagi hari jum'at membaca yasin dan kegiatan keagamaan lainnya secara bersama di Masjid AN- NUR di samping Badan Narkotika Nasional Palembang Sumatera Selatan. Dilanjutkan dengan senam bersama untuk menjaga kesehatan serta menumbuhkan kebersamaan antara Badan Narkotika Nasional dengan remaja-remaja yang di rehabilitasi, karena hidup lebih sehat tanpa narkoba. Selain itu juga setiap bapak Iswandi Hari (Ka. BNN Sumsel) , mengisi kutbah jum'atnya selalu menyampaikan agar tidak menyalahgunakan narkoba selain dilarang oleh Agama juga tidak baik untuk kesehatan dan kami selalu mengadakan taushiyah di masjid-masjid yang ada di Sumatera Selatan terkhusus kota Palembang

g. Program Razia

Terlebih dulu melakukan tupoksi pegawai Badan Narkotika Nasional yang aktif Internal terlebih dulu yang di bersihkan baru kemudian Exsternal.

⁷¹Kusmaneti, Ka. Bid. Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, *Wawancara*, 20 Februari 2017

Program ini merupakan program rutin bertujuan untuk meminilisir pengedaran narkoba baik skala besar maupun skala kecil, biasanya razia dilakukan apabila mendapatkan informasi dari masyarakat tentang adanya transaksi narkoba dan biasanya bekerja sama dengan aparat kepolisian. Selain itu kami sering melakukan razia rutin di tempat-tempat hiburan malam, organ tunggal, tongkrongan remaja, kos-kosan, hotel, penginapan dan di jalan raya. Hal ini dilakukan karena tempat-tempat tersebut strategis bagi pengedar maupun pengguna melakukan transaksi maupun untuk berpesta narkoba.

h. Program tes urine

Program ini selalu dilakukan anti minindak lanjuti penggunaan narkoba secara murni. Biasanya dilakukan di lembaga-lembaga yang ada di Sumatera Selatan secara mendadak . Baru-baru ini Selasa 7 maret 2017 Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan melakukan Sosialisasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), dan Tes Urin pada 300 Pegawai di Lingkungan Kanwil DJB Sumsel dan Kep. Babel, sosialisasi P4GN disampaikan oleh kepala BNN Sumsel M. Iswandi Hari. Kita perlu memberantas narkoba di lembaga-lembaga, karena jangan sampai ada pegawai yang terindikasi penyalahgunaan narkoba. Dari hasil sosialisasi dan tes Urine tidak ada pegawai kanwil DJB Sumsel dan Kep. Babel terindikasi narkoba.⁷²

⁷²Minal Alkarhi, Ka. Bid. Pemberantasan, *Wawancara*, 20 Februari 2017

Selain itu juga untuk menambah langkah awal pencegahan narkoba dikalangan remaja, menurut wakil dekan III Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Syarifah saat di temui pada Rabu, 22 Februari 2017 menjelaskan, untuk mengantisipasi penyebaran narkoba, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional dengan mendeteksi langsung Mahasiswa Baru (Maba) langkah pencegahan penggunaan narkoba yang semakin merambah di sekolah dan kampus, pada tahun ini mahasiswa baru diwajibkan tes urine dan mengikuti sosialisasi pencegahan narkoba. Tes yang akan dilakukan adalah tes *screening* tes yang berskala untuk menguji seseorang menggunakan narkoba atau tidak. Mahasiswa baru akan melakukan tes urine dan rambut, untuk menguji positif atau tidak menggunakan narkoba. Syarifah juga menambahkan jika benar mahasiswa tersebut positif menggunakan narkoba, tentu akan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain itu juga di tambahkan oleh Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Manalullaili menyatakan, seharusnya bukan hanya mahasiswa baru saja yang melakukan tes urine, tetapi seluruh warga kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Baik mahasiswa semester lanjut, pegawai, hingga dosen. Selain itu mahasiswa yang terdeteksi narkoba akan di wawancara terlebih dahulu, untuk membuktikan positif menggunakan narkoba. Jika benar-benar terbukti maka akan di tindak lanjuti dengan sanksi langsung Drop Out (DO) dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Diselang waktu penulis juga menyempatkan mewawancarai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu,

“Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Deni menyetujui tes narkoba tersebut, karena pelajar zaman sekarang dan zaman dulu sangat berbeda. Banyak yang sudah coba-coba narkoba, Tes narkoba yang akan dilakukan pihak kampus,saya sangat mendukung”.⁷³

Selain Deni, Peneliti juga mewawancarai Seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 8 bernama Sultan, beliau menuturkan.

Saya sangat setuju dengan program yang akan di adokan oleh Pihak Kampus UIN, kalok biso jangan Cuma dilakukan pada saat penerimaan mahasiswa baru bae kalok biso di rutinkan lagi tigo bulan sekali, jadi bener-bener pencegahan yang dilakukan itu akurat. Kareno sekarang ado jenis rokok elektrik yang namonyo Vape yang lagi tren di kalangan remaja, itukan caro makainyo di isap lamo-lamo dan di hembus melalui hidung dan mulut secara perlahan. Itu kan biso membuat awal remaja untuk coba-coba narkoba karena sudah terbiasa dengan merokok. Terus kito nikan kampus Islam, jadi jangan sampai ado mahasiswa UIN yang memakai narkoba itu kan biso memalukan namo baik kampus. Dengan melakukan tes urine tersebut biso berdampak terhadap pengurangan jumlah pengguna narkoba, terutama di kampus UIN Palembang.⁷⁴

⁷³Ukhuwa.Com, Tanggal 13 Maret 2017

⁷⁴Sultan, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2017

i. Program Rehabilitasi

Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan Brigjen Pol M. Iswandi Hari SH, M. Si, mengajak masyarakat yang menjadi pecandu narkoba melepaskan diri dari ketergantungan barang terlarang itu dengan mengikuti program rehabilitasi. Pecandu narkoba terutama yang tergolong korban segera mengajukan permohonan rehabilitasi, jangan sampai di tangkap petugas baru meminta direhabilitasi. Berdasarkan data setiap tahun sekitar 100-150 orang pertahun mengajukan permohonan ke BNN Provinsi Sumatera Selatan untuk di rehabilitasi melepaskan diri dari ketergantungan narkoba akan di rehabilitasi hingga sembuh dan tidak akan di proses secara hukum. Begitu juga sebaliknya jika sampai pengguna narkoba tertangkap tangan mengkonsumsi atau terjaring petugas sat melakukan operasi pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba akan di proses sesuai dengan ketentuan hukum.⁷⁵

Kemudian penulis mewawancarai Bapak H.A. Bustari, selaku Kabid Rehabilitasi beliau menyatakan,

“Program rehabilitasi ini secara besar-besaran mulai di lakukan pada tahun 2015, karena pihaknya mendapatkan tugas khusus dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) pusat untuk melakukan rehabilitasi lebih dari 2.000 pecandu narkoba dengan menggunakan fasilitas dan dana yang ada di BNN Sumatera Selatan. Program ini sangat efektif membantu masyarakat melepaskan diri dari pengaruh narkoba, Karena bisa mencegah efek

⁷⁵ M. Ervan Marzuki, Kabbag Humus, *Wawancara*, 20 Februari 2017

pengaruh terhadap akan lebih banyak lagi munculnya pengaruh remaja dan masyarakat yang belum pernah menggunakan narkoba. Sehingga semakin banyaknya penyalahgunaan narkoba yang di selamatkan”.⁷⁶

Dengan kata lain pelaksanaan dari program humas merupakan kerja tim lembaga Badan Narkotika Nasional dalam kegiatan sebagai wadah Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika atau di singkat (P4GN). Tapi tugas berat ini hampa kalau dikerjakan sendiri oleh Badan Narkotika Nasional Propinsi Sumatera Selatan. Perlunya dukungan penuh dari masyarakat dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba ini, masyarakat jangan takut untuk melaporkan jika melihat di daerah sekitar tempat tinggal menjadi tempat bertransaksinya dan di jadikan tempat pesta narkoba sekalipun itu anggota keluarganya. karena hal inilah yang akan menjadikan bahan pencegahan untuk memutuskan rantai pengedar narkoba apabila pemakai (pembeli) dapat kami amankan, sehingga terwujudlah pembasmian narkoba sampai ke akar-akarnya.⁷⁷

Kita sebagai umat islam wajib mencegah kemungkaan sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 104 dan 110.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁷⁶M.Iswandi Hari, Kepala BNN Sumsel, *Wawancara*, 13 Maret 2017

⁷⁷*Op. Cit.* M. Ervan Marzuki, Kabbag Humas, *Wawancara*, 20 Februari 2017

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma:ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung, Ma’ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. (Q.S Ali-Imran 104)”⁷⁸

4. Pengawasan (*Controlling*)

a. Monitoring

Dalam melaksanakan program-program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Ibu Shintia Yulia Merinda selaku Kasubbag Perencanaan mengatakan:

“Bahwasannya dalam bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Ka.humas pada saat menjalankan program-program Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Ka. Humas selalu hadir atau ikut serta dalam melaksanakan program-program tersebut, walaupun terkadang beliau tidak hadir dalam beberapa kesempatan saja kerana di sebabkan ada urusan lain, misal ke luar kota, ada pertemuan-pertemuan penting semata-mata hanya untuk kebaikan bersama.”⁷⁹

b. Laporan

Penulis berkesempatan untuk menanyakan tentang adakah laporan-laporan tertulis kepada Bapak M. Ervan Marzuki selaku kabag humas, beliau mengatakan:

⁷⁸Kementrian Agama Ri Dicitak Oleh Pt. Mancananjaya Cemerlang, 2015, h. 58

⁷⁹Shinta Yulia Marinda, Kasubbag Perencanaan, *Wawancara*, 8 Maret 2017

“Laporan tertulis itu ada, tapi biasanya kita buat laporan setiap ada kegiatan, seperti razia, sosialisasi, pembuatan spanduk, masalah pendanaan anggaran yang di keluarkan, kita buat secara tertulis nanti itu untuk di laporkan ke pusat BNN di Jakarta, selain itu laporan-laporan tersebut kita jadikan arsip kegiatan bahwasannya memang kita benar melaksanakan tugas dan fungsi kita di BNN”.⁸⁰

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan tugas kita semua bukan tugas dari Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dan aparat kepolisian, perlu dukungan penuh dari masyarakat untuk bisa meminimalisir penyalahgunaan narkoba terutama di kalangan remaja. Mari kita dari hal yang paling terkecil. Mulai dari kita sendiri, dan mulai dari sekarang guna mewujudkan masyarakat Indonesia bebas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan bahan adiktif lainnya.

Namun walaupun Badan Narkotika Nasional diuntut benar-benar dapat melaksanakan tugasnya sebagai Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), tentunya tugas tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar melainkan ada beberapa faktor penghambat dan Pendukung bagi Badan Narkotika Nasional dalam menjalankan tugasnya

⁸⁰*Ibid*

B. Faktor-faktor Penghambat Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Dalam aktivitasnya sebagai badan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, tentunya banyak kendala yang dihadapi. Dengan demikian dengan segala hambatan tersebut, tidak dapat mematahkan semangat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, berikut faktor-faktor penghambat Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dalam menjalankan aktivitasnya diantaranya sebagai berikut:

1. Belum adanya peraturan mengenai lingkungan pendidikan bebas narkoba di lingkungan pendidikan dalam bentuk kebijakan.

Narkoba bisa masuk secara bebas dan di gunakan di lingkungan Sekolah maupun Perguruan Tinggi karena tidak adanya kebijakan yang di lakukan dari lingkungan pendidikan tersebut. Seharusnya di lingkungan pendidikan di berikan pendidikan tentang bahaya narkoba atau mengadakan sejenis penanggulangan Narkoba di lingkungan pendidikan setiap satu minggu dalam periode tertentu. Dan mengadakan kerjasama dengan Rumah sakit kesehatan untuk mengadakan tes urine di lingkungan pendidikan tersebut agar para remaja dapat terealisasi dan takut untuk menyalahgunakan narkoba.

2. Belum optimalnya program kerja bahaya narkoba di lingkungan Pendidikan.

Merupakan kurangnya ketegasan dan kerjasama antara pihak lingkungan Pendidikan dengan Badan Narkotika Nasional dalam memberikan sosialisasi terhadap remaja maupun dewasa yang menyalahgunakan narkoba di lingkungan pendidikan, untuk memberikan bekal dampak bahaya terhadap narkoba. Bahwasannya narkoba bukan hanya bahaya bagi kesehatan dan memudarkan masa depan namun narkoba memberikan dampak pada kesehatan dan bisa berujung pada kematian.

3. Masih kurangnya anggaran dana dari pemerintahan

Dana yang tersedia belum mencukupi untuk mengadakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang sempurna yang akan dilaksanakan, dana yang di berikan dari pemerintahan di bagi empat program yang di canangkan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) mau tak mau program tersebut harus di jalankan karena merupakan strategi nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika atau di singkat (P4GN). Dengan dana tersebut di amanahkan pencegahan narkoba di kalangan remaja dan pengguna lainnya untuk seluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan.

4. Masih kurangnya satuan tugas dari kader anti narkoba atau penggiat narkoba di kalangan remaja

Masih kurangnya penggiat anti narkoba di kalangan remaja merupakan suatu hal yang sangat penting. Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan tidak bisa bekerja secara optimal dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di seluruh Sumatera Selatan terkendala kurangnya akomodasi pegawai pencegahan secara aktif.

5. Kurangnya kerjasama antara masyarakat dengan pihak Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan

Masyarakat merupakan salah satu kader pencegahan yang di butuhkan oleh pihak badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dalam mencegah dan memberantas sindikat narkoba. Masyarakat tidak mau mengambil resiko jika di lingkungannya merupakan salah satu tempat terjadinya bertransaksi dan pesta narkoba. Padahal hasil survey di lapangan di temukan rata-rata menunjukkan bahwa masyarakat sudah banyak yang tau jika tempat lingkungan mereka merupakan tempat terjadinya transaksi dan pesta narkoba namun tidak mau melaporkan ke pihak Badan Narkotika Nasional maupun ke pihak aparat kepolisian.

Dengan banyaknya hambatan-hambatan yang ada dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tidak membuat putus asa, tentu saja ada hikmanya yang tersembunyi. Ada penghambat tentunya ada faktor pendukung atau penunjang dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja anantara lain:

C. Faktor-faktor Pendukung Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja

Adapun faktor-faktor sebagai pendukung bagi Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah Penyalhgunaan Narkoba Dikalangan Remaja antara lain, yaitu:

1. Adanya gedung sekretariat Badan Narkotika Nasional yang kokoh dan luas serta memiliki 2 lantai dan beberpa ruang kerja.
2. Adanya ruangan Informasi/ laboratorium khusus dalam melaksanakan beberapa tahap tes bagi pengguna narkoba yang di rehabilitasi.
3. Manajemen administrasi yang teratur, guna peningkatan kerja yang professional.
4. Adanya kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan menyangkut masalah-masalah narkoba baik Pencegahan, Pemberantasan, dan Penyuluhan.
5. Adanya 5 mobil di bidang penegakan hukum,
 - a. Adanya mobil analisis kesehatan tes Urine
 - b. Di bidang Pencegahan adanya mobil operasional Penyuluhan,
 - c. . Adanya mobil penggiat pemberantasan
 - d. Adanya mobil operasional transportasi Badan Narkotika Nasional.

- e. Adanya mobil sebagai rujukan bagi penderita narkoba. Di bidang rehabilitasi RS. Ernaldi Bahar
6. Tersedianya Komputer di setiap ruangan di Badan Narkotika Nasional mulai dari ruangan Kepala bidang Umum/ humas sampai ke ruang rehabilitasi
7. Tersedianya 1 unit Mesin Foto copy yang besar dengan sebagai alat kelancaran dan kemudahan dalam bekerja
8. Memiliki ruangan khusus rehabilitasi bagi pengguna narkoba
9. Adanya kerjasama dengan TNI, Kapolda, Kapolres, Kapolsek dan Dinas Pendidikan dan Beberapa Universitas di Sumatera Selatan.
10. Memiliki 4 orang securiti sebagai keamanan dalam bekerja.

Dari uraian diatas merupakan faktor terpenting pendukung dalam aktivitas mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dengan luasnya wilayah Sumatera Selatan yang terdiri dari 17 kabupaten/kota. Dengan terbentuknya Badan Narkotika Nasional di setiap Kabupaten di sejumlah wilayah Sumatera Selatan. Hal ini tentunya salah satu bentuk pendukung bagi Badan Narkotika Nasioanal dalam menjalankan tugas dan fungsinya di tambah lagi pihak Kepolisian kapolres, kapolsek dan TNI di setiap kabupaten/ kota juga ikut terlibat untuk memberantas penyalahgunaan narkoba.⁸¹

⁸¹*Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan dilaksanakannya Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja telah berjalan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Humas Badan Narkotika Nasional memiliki peran sebagai ujung tombak keberhasilannya Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Humas dalam mencegah narkoba di kalangan remaja tentunya tidak berjalan mulus melainkan banyak kendala yang dihadapi oleh unit kerja humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan antara lain yaitu Sumber daya terbatas karena kurangnya Sumber Daya Manusia sehingga dalam kegiatan Humas tidak semua personil humas ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan P4GN, dan humas kesulitan dalam merangkul personilnya di bidang lainnya karena sudah memiliki tugas masing-masing.

B. Saran

Narkoba merupakan musuh kita bersama, kita tidak rela bila ada satu anggota keluarga yang menyalahgunakan narkoba, baik bentuk narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Berapa banyak lagi nyawa generasi masa depan yang menjadi korban akibat penyalahgunaan narkoba, di zaman era globalisasi yang dahsyat ini membuat remaja bangsa Indonesia khususnya Propinsi Sumatera Selatan bergelut dengan jiwa hedonis, konsumtif, kenakalan remaja disertai dengan pemakaian narkoba. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Kepada remaja dan pemuda bangsa Indonesia di Provinsi Sumatera Selatan jauhilah narkoba apapun bentuknya, sekali mencoba maka akan terus akan mencoba. Bangsa Indonesia ini tidak butuh dengan remaja atau pemuda yang lemah, loyo, serta menyalahgunakan narkoba. mau jadi apa Negara kita kalau penerusnya bergelut dengan narkoba. Ingat masa depan ada di tangan kita.
2. Kepada pemerintah, dan pihak kepolisian serta lembaga yang terkait yang mempunyai “kekuasaan” yang potensial untuk berperan aktif dalam melakukan perbaikan-perbaikan di segala bidang baik itu pembangunan fisik maupun mental dan spiritual masyarakat dan bangsa yang terbebas dari ancaman narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhari, Ahmad. 2012. *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi tentang Badan Narkotika Kabupaten Suharjo Yogyakarta)*, skripsi, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Sebelas Maret yogyakarta).
- Basri, Hasan. 2009. *Aktivitas Badan Narkotika Provinsi (BNP) Sumatera Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*, skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Tarjamahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Gharishah, Ali. 2002. *Da'i Bukanlah Teroris Konspirasi Barat dalam Menjerat Aktivis Islam*. Jakarta: Al-Qudwah Press.
- Harian Sriwijaya Pos. Edisi Senin, 02 Agustus 2015
- _____. Edisi Edisi Senin, 14 maret 2016
- Hrian Sumatera Express. Edisi Selasa, 17 November 2015
- Haqani, Luqman. 2004. *Nestapa Remaja Modern*. Bandung: Pustaka Ulumudin.
- Japar, Nurheadar. 2005. *Pertumbuhan Remaja*, (Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.).
- Kementrian Agama Ri. 2015. Dicitak Oleh PT. Mancananjaya Cemerlang.

- Khodriah, Siti. 2009. *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya (Studi kasus terhadap remaja penyalahgunaan narkoba di rumah sakit jiwa Palembang)*, skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2010. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2010. *Manajemen Pubic Relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*. Jakarta: Kencana.
- m.suara.com/news/2016/03/06/230901/pengguna-narkoba—naik-13-persen-di-2015.
- Novita Elanora, Fransiska *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya*, FH Universitas MPU Tantulur Jakarta pdf
- Ruslan, Rosady. 1997. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- _____. 2014. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Sarwono. Sarlito W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom. 2009. *Efective Public Relations*. Jakarta: Kencana.

Suhandang, Kustadi. 2007. *Manajemen Pers Dakwah*. Bandung: Penerbit Marja.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Soedjono. 1977. *Narkotika Dan Remaja*. Bandung: Alumni.

Tondowidjojo, John. 2002. *Dasar dan Arah Public Relation*. Jakarta: PT Grasindo.

[www.sinarharapan.co/news/read/150723197/belasan-ribu-pemuda-sumsel-konsumsi-narkoba\(21Agustus](http://www.sinarharapan.co/news/read/150723197/belasan-ribu-pemuda-sumsel-konsumsi-narkoba(21Agustus) 2016)

VONIS SEUMUR HIDUP SINDIKAT NARKOBA SUAMTERA SELATAN PALEMBANG



► 1.625 tayangan

koransumeks Chong Kim Tiam Mati, Aaron A Chew Seumur Hidup

Terdakwa Chong Kim Tiam alias Geri (27), tak kuasa menahan tangisnya. Warga negara asing (WNA) tersebut dijatuhi hukuman mati oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Klas I A Khusus Palembang. Sementara rekannya sesama WNA Malaysia yang merupakan sindikat narkoba internasional, Aaron A Chew (22), hanya divonis pidana penjara seumur hidup.

VONIS HUKUMAN MATI SINDIKAT NARKOBA SUMATERA SELATAN PALEMBANG



► 1.625 tayangan

koransumeks Chong Kim Tiam Mati, Aaron A Chew Seumur Hidup

Terdakwa Chong Kim Tiam alias Geri (27), tak kuasa menahan tangisnya. Warga negara asing (WNA) tersebut dijatuhi hukuman mati oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Klas I A Khusus Palembang. Sementara rekannya sesama WNA Malaysia yang merupakan sindikat narkoba internasional, Aaron A Chew (22), hanya divonis pidana penjara seumur hidup.



PALEMBANG, BeritAnda - Pegawai Kantor Sekretariat Daerah (Sekda) Kota Palembang mendadak heboh karena dilakukan tes urine mendadak, Senin (10/10/2016).



Detik Sumsel

Detik Sumsel | Antisipasi Narkoba Di Kalangan Pelajar

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan Brigjen Pol Drs Muhammad Iswandi Hari, MSI penyuluhan bahaya narkkoba di SMK Negeri 2 ...



SRIPOKU.COM/SUGIH MULYONO

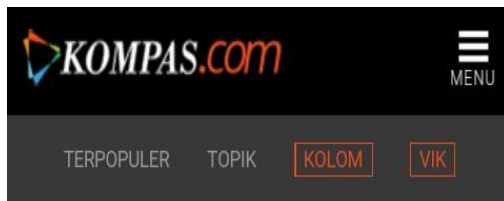
Tampak NW saat diamankan di halaman parkir Diskotik Darma Agung Palembang.

TRIBUNNEWS.COM, PALEMBANG ---

Apes, begitulah yang dialami NW, Pelajar Kelas XII sebuah SMK Negeri di Palembang.

Pulang dari mengikuti kongres AMAN, mahasiswa ini diamankan petugas Bandara Kuala Namu karena membawa ganja, Selasa (21/3/2017)

MEDAN, KOMPAS.com - Rahmat (23), mahasiswa yang tinggal di kompleks Perumahan Pemda TKT-I Desa Srijaya, Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, diamankan petugas bandara karena kedapatan membawa ganja di kaos kakinya.



Mahasiswa Ini Ditangkap Petugas Bandara karena Bawa Ganja di Kaus Kaki - Kompas.com

Tuesday, March, 21 2017



Jadi Bandar Ganja, Mahasiswa di Palembang Dibekuk BNN

Adi Haryanto

Selasa, 4 April 2017 - 16:50 WIB



Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumsel membekuk bandar narkoba jenis ganja kering lintas provinsi. Koran SINDO/Adi



Okezone News

Bawa Narkoba di Depan Kantor
Polisi, Dua Pelajar Ditangkap ...





TRIBUNSUMSEL.COM/EDISON

Pelajar yang terjaring oleh BNN Prabumulih

TRIBUNSUMSEL.COM, PRABUMULIH

- Lima dari enam pelajar sekolah menengah kejuruan (SMK) Pratiwi kota Prabumulih, Senin (18/5) sekitar pukul 10.00 diamankan Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Prabumulih.

Sosialisasi P4GN dan Tes Urin

By admin | on March 7, 2017 | 0 Comment

Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Kegiatan



Sosialisasi P4GN dan Tes Urin pada 300 Pegawai di lingkungan Kanwil DJP Sumsel dan Kep. Babel, sosialisasi P4GN di sampaikan oleh Kepala BNNP Sumsel Drs. M. Iswandi Hari, SH, M.Si. [#stopnarkoba](#)

Ajak Pelajar Sumsel Perangi Narkoba

1. Berikan materi yang...
 2. Berikan materi yang...
 3. Berikan materi yang...
 4. Berikan materi yang...
 5. Berikan materi yang...
 6. Berikan materi yang...
 7. Berikan materi yang...
 8. Berikan materi yang...
 9. Berikan materi yang...
 10. Berikan materi yang...

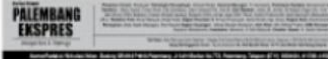


Sosialisasi Narkoba Kurang Tepat

Program Kolaborasi Pelajar Naik 100%

Program sosialisasi narkoba yang digelar oleh pemerintah setempat dinilai kurang tepat karena hanya mengandalkan pendekatan konvensional. Para pelajar merasa bosan dengan materi yang disampaikan dan menganggapnya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Akibatnya, pesan-pesan yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi dalam penyampaian materi. Para pelajar lebih tertarik dengan metode yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menginovasi cara-cara sosialisasi narkoba agar lebih efektif dan menarik bagi generasi muda.



Tingkatkan Anggaran Sosialisasi Narkoba

Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi narkoba, pemerintah perlu meningkatkan anggaran yang tersedia. Saat ini, anggaran yang tersedia masih sangat terbatas dibandingkan dengan besarnya masalah narkoba yang dihadapi masyarakat.

Dengan meningkatkan anggaran, pemerintah dapat melakukan sosialisasi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Selain itu, anggaran yang lebih banyak juga dapat digunakan untuk melatih tenaga-tenaga profesional yang dapat memberikan edukasi yang lebih berkualitas kepada masyarakat.

PRINTER TERBUKA BAHAN
EPSON
EPSON
EPSON



Harian Jogja



KASUS NARKOBA : Bupati Ogan Ilir Nyabu, Buwas Yakin Ada Re...

Tersangka dugaan penyalahgunaan narkoba jenis Sabu, Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ahmad Wazir



Nasional - Republika



Buwas: Bupati Ogan Ilir Sejak Remaja Konsumsi Narkoba | R...

Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi dikawal petugas BNN untuk dibawa ke Pusat Rehabilitasi BNN



Tribun Sumsel - Tribunnews.com



Pegawai Dishub Banyuasin Ditangkap Bawa Sabu dan Gan...

Pegawai Dishub Banyuasin Ditangkap Bawa
Sabu dan Ganja



Imgrum



Images tagged with #Prestasiyes on
instagram

Mengisi Penyuluhan Anti Narkoba di SMA Negeri 2
Sembawa @asdepkkp @kemenpora @bnnpsumsel #



Sejumlah pendukung acara memberikan pesan anti narkoba pada gelaran seni budaya anti narkoba yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel bagi sejumlah mahasiswa kader anti narkoba di gedung Grand Atyasa Palembang, Kamis (24/10). (Foto

🕒 February 19, 2017



**Kesbangpol Harapkan Perda Terkait
Narkoba Disahkan**



KoranSN

BNN Sumsel Amankan 2000 Ekstasi dan 1/2 Kg Sabu Asal Medan ...

Palembang, koransn- Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumsel, Minggu dini hari (21/8/2016) ...



palpres.blogspot.com

PALEMBANG EKSPRES

... Nasional (Barnas) mengandeng artis sinetron dan penyanyi dalam melakukan aksi simpatik anti narkoba bersama badan narkotika nsional (BNN) Sumsel.



Pemasangan stiker STOP NARKOBA oleh Kepala BNN RI di Alfamart pada saat kunjungan ke Palembang Sumatera Selatan .



Pemasangan Stiker Stop Narkoba Bnn Ri Bersama Aswari Rivai Bupati Kab. Lahat



Dengan tangan terborgol, AB (17) pelajar SMA swasta yang ada di kota Palembang yang tertangkap kedapatan membawa narkoba jenis sabu saat terjaring razia, Sabtu (8/4) bersama rekannya yakni Arief (25) mengikuti ujian nasional paket C. .

Dengan pengawalan pihak kepolisian Satres Narkoba Polresta Palembang, AB tiba pukul 10.00 wib di SMK Negeri 3 Palembang, Sabtu (15/4/2017).

Bandar Sabu Pulau Pandan Dibekuk di Sekayu

Kamis, 30 Juli 2015 | 11:35:20 WIB





♥ 9 suka

zazawiranti Pemusnahanan Barang Bukti Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

29 JANUARI 2016



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KOTA PRABUMULIH**

Penggunaan narkoba lebih baik dirahat peranya

- BIDANG KEGIATAN BINNIN PRABUMULIH
- PROFIL BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA PRABUMULIH
- SEJARAH BADAN NARKOTIKA NASIONAL
- TUGAS POKOK DAN FUNGSI
- VISI DAN MISI
- ANGGOTA BINNIN PRABUMULIH
- ALAMAT DAN NO. KONTAK

BNN KOTA PRABUMULIH DAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA PRABUMULIH MENJALIN KERJASAMA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN MASYARAKAT KHUSUSNYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA



Rabu, 06 Mei 2015 Bapak AKBP Ety Nugrobo, SE sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Prabumulih bersama Ibu dr. Hj. Rusmini, M.Kes sebagai Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Menanda tangani kerjasama yang akan dilakukan dalam meningkatkan pelayanan masyarakat khususnya penyalahgunaan Narkoba, untuk melaksanakan Gerakan Rehabilitasi 100.000 Penyalahguna Narkoba.

18/01/16

Perbuatan bejat yg biasa ia lakukan pukul 01:00 dini hari.

Pria yang sudah berkali-kali masuk penjara karena kasus narkoba ini lalu melewati semua pakaian korban dan memperkosa puteri kandungnya yang masih di bawah umur.

Menurut pengakuan korban, perbuatan bejat itu terjadi berulang-ulang, bahkan ayahnya mengajak temannya yang juga pemakai narkoba ikut memperkosanya.

Biasanya kata korban, ayahnya dan temanya yang diketahui korban sebagai oknum security terlebih dahulu berpesta narkoba.

Setelah itu lalu melakukan kekerasan seksual terhadap korban secara bergantian. Bocah berkulit putih ini terlihat sangat terpukul mendapat perlakuan buruk dari ayah kandungnya.

Saat menjalani pemeriksaan di Unit PPA Polres OKU, ibu kandung korban sempat datang melihat kondisi puterinya.

Namun ibu korban tidak mau diajak berkomunikasi.

MH, pelaku pemerkosa putri kandung yang baru berusia 12 tahun ini terlihat cuek dan terkesan masa bodoh.



MH (37) pelaku yang diduga pemerkosa anak kandung dan menjual puteri kandungnya dengan cara barter dengan narkoba.

Rupanya MH yang sudah diamankan di Mapolres OKU menyangkal pernyataan puterinya yang berkali-kali mengatakan ayahnya pelaku



Sosialisasi BNNP Sumatera Selatan Bahaya Narkoba Melalui Pemasangan Videotron Di Lampu Merah Angkatan 66 Jl.Sukanto Palembang









Stiker Bahaya Narkoba Di Bakso Sido Mampir Km.5



Penangkapan Mahasiswa Bawa Sabu-Sabu Siaran Acara GREBEK Di Pal Tv Palembang



Spanduk Kodam II Sriwijaya Palembang



Tanda Tangan Peduli Mahasiswa Tolak Narkoba UIN Raden Fatah Palembang



Hasil Rehabilitasi Pengguna Narkoba Di BNNP Sumatera Selatan



Masjid AN-NUR di BNNP Sumatera Selatan



Pegawai Nominatip BNNP Sumatera Selatan

DAFTAR NOMINATIP PERAWAT
BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA SELATAN

LEMBANG DAFTAR DAFTAR BUKU
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
NO. : 104/1000
TANGGAL : 21 FEBRUARI 1982

NO	D.N.M.A	D.P.	PANGKAT	JENJANG		WAKTU	LAINNYA		PENGALAMAN		PANGKAT	SERAHA
				KELOMPOK	URUT		D.N.M.A	URUT	NO. LEMBAR	TAHUN		
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

PALERANG 1 DESEMBER 2015
KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI SUMATERA SELATAN
DR. H. TOBAKI HARJ, Sp.M., M.D.

HARIAN TEMU
PALEMBANG EKSPRES
 BERKASUS BARU & TERPERCAYA

Bupati OI Positif Narkoba

Mukti: Roda Pemerintahan OI Harus Jalan

Wabup Sempat Dites Urine

Kemendagri Siapkan Penonaktifan Ofi

IPU Kokuh pada Dakwaan

Terpaksa Gunakan Jembatan Bambu

Masih Ada Pejabat Main Narkoba

Begini Rasanya Punya Tiga Suami (1)






Wabup Sempat Dites Urine
 Bupati OI, Mukti, sempat dites urine oleh tim medis saat pemeriksaan kesehatan di Jakarta. Mukti mengaku sempat merasa malu saat dites urine, namun ia tetap tenang dan kooperatif.

Kemendagri Siapkan Penonaktifan Ofi
 Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyiapkan penonaktifan Ofisial (Ofi) bagi pejabat yang terbukti terlibat dalam kasus narkoba. Langkah ini diambil sebagai bentuk sanksi administratif.

Terpaksa Gunakan Jembatan Bambu
 Pemerintah setempat terpaksa menggunakan jembatan bambu untuk menghubungkan dua wilayah yang terdampak banjir. Jembatan ini dibangun secara darurat dan hanya dapat digunakan untuk keperluan mendesak.

Masih Ada Pejabat Main Narkoba
 Masih ada pejabat yang terlibat dalam kasus narkoba, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memberantasnya. Masyarakat diharapkan untuk terus mengawasi dan melaporkan jika ada indikasi.

Begini Rasanya Punya Tiga Suami (1)
 Kisah nyata tentang seorang wanita yang mengaku memiliki tiga suami. Cerita ini viral di media sosial karena dianggap melanggar norma sosial. Pihak berwajib telah melakukan penyelidikan.

HARIAN KHR

PALEMBANG EKSPRES

MUI Haruskan Padan Paksi Ista Dikun

BERKAS BERITA & TERBUKA

Muratara-OKU Rawan Konflik

Antusias 700 Siswa Pribadi



5 Kg Sabu dan 1.074,5 Ekstasi Diblender

Biarlah Pengadilan Buktiakan Pembunuh Gisel

Muchendi Bantah Ditimpa Tenda

Dapat Adipura, Aswari Sanjung Masyarakat

Berkas P-21, Syahrin Segera Diadili

PAS Bertekad Perjuangkan Nasib Honoror

Aku Bukan Pengganggu Suami Orang (2)

DIGITAL PRINTING CUTTING STICKER

Undang-undang ASN tak Mengatur PHK PNS Baca Halaman 4




KORAN HUKUM & POLITIK
 LANGUNGAN Rp 12.000 BULAN

Transaksi Gagal, Uang Bisa Ditarik

Keuntungan
 Transaksi gagal di ATM, nasabah bisa menarik kembali uangnya. Hal ini berlaku untuk semua jenis rekening tabungan dan deposito di bank-bank nasional.



Kongresional
 Lintas Provinsi Dibekuk
 KONGRESIONAL - Jember 14/10 - Puluhan perwakilan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (FKPD) Kabupaten Jember dan sekitarnya berkumpul di Gedung FKPD Kabupaten Jember, Selasa (14/10/2014) untuk menghadiri Kongresional Lintas Provinsi.

Aifamart

LEPIS LAMBA BARANG
 Hasil dari usaha sukses

Strup
 KURNIA

HALIMANG

Bekuk 8 Pengedar Narkoba

Pukul juga dia
 Sengul dibekuk, Basirah



Keuntungan
 Bekuk 8 Pengedar Narkoba
 Tim gabungan dari Kepolisian dan instansi terkait berhasil menangkap delapan pengedar narkoba di Kabupaten Jember, Selasa (14/10/2014).

Resmi ke Arsenal

Keuntungan
 Resmi ke Arsenal
 Pemain sepak bola asal Indonesia, Bambang Pamungkas, resmi bergabung dengan klub Arsenal di Liga Premier Inggris.

Kembali Ringkus Kawan Penodong



Keuntungan
 Kembali Ringkus Kawan Penodong
 Tim gabungan dari Kepolisian dan instansi terkait berhasil menangkap beberapa kawan penodong di Kabupaten Jember, Selasa (14/10/2014).

Keuntungan
 Gas Bocor Sambar Pengendara Motor
 Tim gabungan dari Kepolisian dan instansi terkait berhasil menangkap beberapa pengendara motor yang melanggar peraturan lalu lintas di Kabupaten Jember, Selasa (14/10/2014).

Ada-ada Saja

Keuntungan
 Ada-ada Saja
 Berbagai jenis pakaian dan aksesoris tersedia di toko ini.

Keuntungan
 Ramadan, Tenggak Untuk Memperbaiki Diri
 Bulan Ramadan adalah waktu yang tepat untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Keuntungan
 Tangkap Pencuri
 Tim gabungan dari Kepolisian dan instansi terkait berhasil menangkap beberapa pencuri di Kabupaten Jember, Selasa (14/10/2014).

BARISAN UMUM
PALEMBANG EKSPRES
 SERANGAT BARU & TERPERCAYA

bayar pajak kendaraan bermotor jadi lebih mudah

Kapolda Minta Angkat Sisi Humanis Polisi

Ofi Akui Pakai Narkoba

2 Pencuri Sapi Keok

Sindiket Narkoba LP Pakjo Tersingkap

Kwarda Durung Kwarcab Adakan Kursus Pembina

Jadwal Lawan Persiba Dimajukan

Istriku Belaku Tampul Beksi dengan Sarung (1)

HARIAN EKSPRES
PALEMBANG EKSPRES
 SERIKAT BARU & TERPERCAYA

Guru Olahraga Divonis 3 Bulan
 Dilaporkan Wali Maksud
 melakukan kekerasan

gaya hidup mudah dengan pasisir, rimbun, kemudahan dan rah hadiahnya

Kejar Perampok, Kapolsek Tertembak Peluru Anak Buah



Kurir Bawa 2153 Inek dalam Kotak Hp

WNA Ditemukan Tewas di Kamar Emilia

Tak Selesai di BTN Palembang, Bawa ke Jakarta

Warga Miskin 9 Anak Tak Tersentuh Bantuan

Aku Korban Sunami Hobi "Jajan" (Selesai)

PALEMBANG, 10. - (Ekspres) - Gubernur Palembang, H. Hartono, telah menandatangani Peraturan Daerah (Perda) Nomor 12 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Perda ini mengatur tentang tata cara penyelenggaraan pemerintahan daerah, termasuk mengenai struktur organisasi dan tugas-tugas instansi di lingkungan pemerintah daerah.

Kejadian ini terjadi di kawasan industri di Palembang, Sumatera Selatan. Kapolsek setempat sedang mengejar perampok yang melarikan diri dengan membawa barang-barang curian. Saat itu, Kapolsek dan beberapa anak buahnya sedang melakukan patroli di area tersebut. Tiba-tiba, seorang anak buah perampok menembak Kapolsek di bagian dada. Kapolsek mengalami luka berat dan dilarikan ke rumah sakit. Anak buah perampok tersebut kemudian melarikan diri ke arah hutan.

Kejadian ini menimbulkan kecamaran di kalangan masyarakat. Banyak yang mempertanyakan mengapa Kapolsek yang sedang mengejar perampok justru tertembak oleh anak buahnya. Kapolsek sendiri mengatakan bahwa dia tidak tahu siapa yang menembaknya. Dia hanya ingat bahwa dia sedang mengejar perampok yang melarikan diri dengan membawa barang-barang curian.

Kurir Bawa 2153 Inek dalam Kotak Hp

Seorang kurir di Palembang telah ditangkap karena membawa 2153 inek dalam kotak hp. Kejadian ini terjadi di kawasan industri di Palembang, Sumatera Selatan. Kurir tersebut sedang mengantarkan barang-barang curian ke alamat tertentu. Saat itu, kurir tersebut sedang berjalan di area tersebut. Tiba-tiba, dia dihadang oleh beberapa orang yang mengaku sebagai polisi. Mereka menyita kotak hp kurir tersebut dan menemukan 2153 inek di dalamnya. Kurir tersebut kemudian dibawa ke kantor polisi dan dituntut karena membawa barang-barang curian.

WNA Ditemukan Tewas di Kamar Emilia

Seorang WNA ditemukan tewas di kamar Emilia di Palembang, Sumatera Selatan. Kejadian ini terjadi di kawasan industri di Palembang, Sumatera Selatan. WNA tersebut sedang menginap di kamar Emilia tersebut. Tiba-tiba, dia ditemukan tewas di kamar tersebut. Penyebab kematiannya masih belum diketahui. Pihak berwajib sedang melakukan penyelidikan untuk mengungkap penyebab kematian WNA tersebut.

Tak Selesai di BTN Palembang, Bawa ke Jakarta

Seorang warga Palembang yang tidak selesai di BTN Palembang, bawanya ke Jakarta. Kejadian ini terjadi di kawasan industri di Palembang, Sumatera Selatan. Warga tersebut sedang mengurus urusan di BTN Palembang. Saat itu, dia dihadang oleh beberapa orang yang mengaku sebagai polisi. Mereka menyita barang-barang curian yang dibawa warga tersebut dan membawanya ke Jakarta. Warga tersebut kemudian dituntut karena membawa barang-barang curian.

Warga Miskin 9 Anak Tak Tersentuh Bantuan

Warga miskin dengan 9 anak tidak tersentuh bantuan. Kejadian ini terjadi di kawasan industri di Palembang, Sumatera Selatan. Warga tersebut sedang mengurus urusan di BTN Palembang. Saat itu, dia dihadang oleh beberapa orang yang mengaku sebagai polisi. Mereka menyita barang-barang curian yang dibawa warga tersebut dan membawanya ke Jakarta. Warga tersebut kemudian dituntut karena membawa barang-barang curian.

Aku Korban Sunami Hobi "Jajan" (Selesai)

Seorang korban tsunami yang hobi "jajan" (Selesai). Kejadian ini terjadi di kawasan industri di Palembang, Sumatera Selatan. Warga tersebut sedang mengurus urusan di BTN Palembang. Saat itu, dia dihadang oleh beberapa orang yang mengaku sebagai polisi. Mereka menyita barang-barang curian yang dibawa warga tersebut dan membawanya ke Jakarta. Warga tersebut kemudian dituntut karena membawa barang-barang curian.

Tes Urin Dilakukan oleh BNNP Sumsel di KODAM II Sriwijaya Palembang



Spanduk Pencegahan Narkoba di depan Direktorat Jendral Rumah Sakit Mata Km.5 Palembang





Gedung Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan



Spanduk Bahaya Narkoba Di Depan BNNP Sumatera Selatan





Tampak Di Dalam Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan



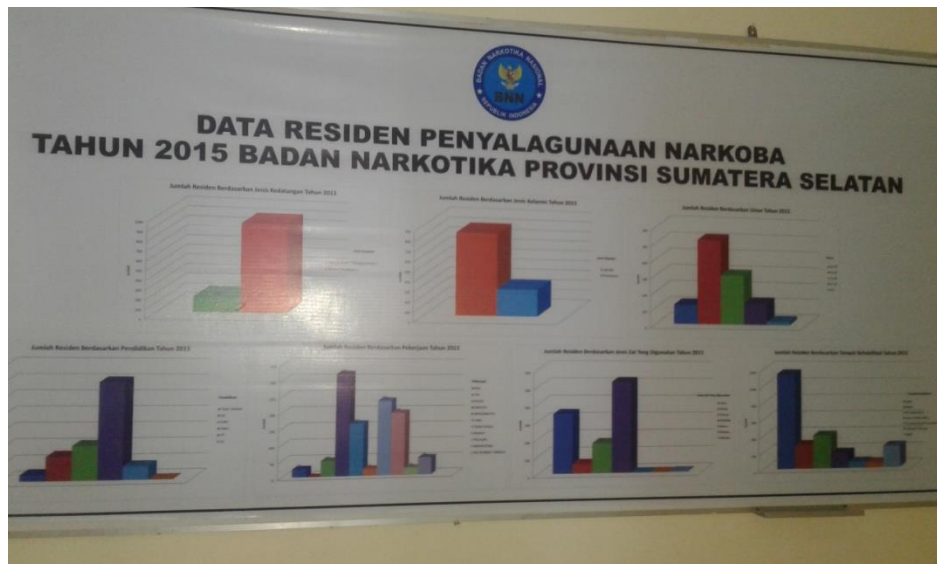


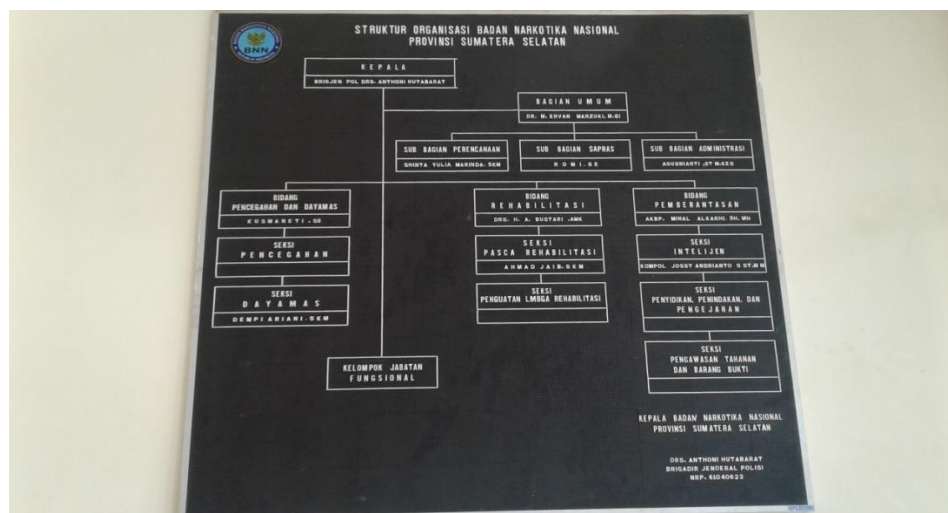












Poto Kepala BNNP Sumatera Selatan Dari Awal berdiri sampai tahun 2017



Tampak Ruangan Depan BNNP Sumatera Selatan





BNNP SUMSEL

Silaturahmi Akbar Kepala BNN RI – BNNP SUMSEL

Drs. Budi Waseso, SH Bersama 2500 Peserta
(Pelajar Mahasiswa, Organisasi Kepemudaan,
Organisasi Masyarakat Se-Sumsel), Hari Selasa
Tanggal 29 Maret 2016 ...



Kepala BNN RI

By admin | on March 29, 2016 | 0 Comment

Desain Utama | Bidang Regenerasi dan
Pemberdayaan Masyarakat | Kegiatan



Silaturahmi Akbar Kepala BNN RI Komjen. Pol. Drs. Budi Waseso, SH Bersama 2500 Peserta (Pelajar Mahasiswa, Organisasi Kepemudaan, Organisasi Masyarakat Se-Sumsel), Hari Selasa Tanggal 29 Maret 2016 Bertempat Di Academic Center UIN Raden Fatah Palembang.



Kepala Badan Narkotika Nasional Budi Waseso (kiri) mengisi acara sosialisasi anti narkoba di Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Selasa (29/3). (Foto Antarasumsel.com/Dolly Rosana/16)



AMPERA.CO - News Portal



AMPERA.CO - News Portal

Empat Polisi di Pagar Alam terindikasi
Narkoba





Detak-Palembang.Com



Hukum - Detak-Palembang.Com

Cegah Narkoba, Hubdam II/Swj Adakan Tes Urine Anggotanya



Humas BNN Provinsi Sumatera Selatan
BNNP SUMSEL

SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DAN
TES URIN NARKOBA DI PT.PERTAMINA
MOR II PALEMBANG

